

**KEBANGKITAN MOMPREENEUR  
(Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga di  
Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*“Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Institut  
Agama Islam Negeri Palopo”*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**Mita Dewi Lestari**

18 0403 0078

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**KEBANGKITAN MOMPREENEUR  
(Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga di  
Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*“Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Institut  
Agama Islam Negeri Palopo”*



**Muh. Shadri Kahar Muang., S.E M.M**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Dewi Lestari

NIM : 18 0403 0087

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Mita Dewi Lestari

NIM. 18 0403 0087

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *Kebangkitan Mompreneur (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu Utara)* yang ditulis oleh Mita Dewi Lestari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0078, Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022 Miladiyah bertepatan dengan 8 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 15 Juni 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang
3. Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd. Penguji I
4. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si. Penguji II
5. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M. Pembimbing

IAIN PALOPO

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002



Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M.  
NIP. 19750104 200501 2 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih diberi nikmat iman dan nikmat kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kebangkitan Mompreneur (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran Islam sehingga membawa peradaban perkembangan Ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat doa, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti. Ayahanda almarhum. Bakhtiar dan Ibu tercinta Surtiana serta saudara saya Suwandi, Wasti Lewapadang, Muh syahril, Muh syahrul, dan Nur hikma lestari Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Takdir, S.H., MH. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Muzayyanah Jabani S.T., MM. selaku ketua prodi serta Dosen Penasehat Akademik Manajemen Bisnis Syariah dan Nurdin Batjo S.,Pt., M.M., M.Si

selaku sekretaris program studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Muh. Shadri Kahar Muang., S.E M.M. selaku pembimbing saya yang telah membimbing penulis dengan penuh ketabahan, memberikan arahan, motivasi, nasihat serta dukungan moril dalam bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan saran, masukan dan koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, Madehang S.Ag., M.pd., Beserta karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah melayani penulis selama berada di IAIN Palopo dan Memberikan bantuan dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada semua teman seperjuanganku CJ Squad (Mesy, Indriani, Afny pratiwi, Andi wahyuningsih tenriawaru, Rensi, dan Srinukka) mahasiswa Program Studi Manajemen dan Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Program studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.. Aamiin

Palopo, 10 September 2022  
Yang membuat pernyataan,

Mita dewi Lestari  
NIM. 18 0403 0078

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ...   آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

## 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh *al-Arba'īn al-Nawāwī*

Risālah *fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama *resmi* seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Mompreneur Ibu Rumah Tangga .....	14
2. Fenomenologis .....	19
3. Wirausaha.....	25
C. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Definisi Istilah .....	30

D. Responden Penelitian .....	31
E. Desain Penelitian .....	32
F. Data dan Sumber Data.....	33
G. Instrumen Penelitian .....	34
H. Teknik Pengumpulan Data .....	35
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
J. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Data .....	42
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Analisis data .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Jumu'ah ayat 10 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS. at-Taubah ayat 105 .....	4



## DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis tentang anjuran Wanita untuk bekerja di luar rumah. .... 3



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Geografi Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Selatan .....	41
Tabel 4.2 Subjek Penelitian .....	44
Tabel 4.3 Pendapatan .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data UMKM Kewirausahaan Sektor Rumah Tangga.....	5
Gambar 2.1 Bagan Teori <i>momprenneur</i> .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Pikir .....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 3 Dokumen pendukung Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian Lapangan

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Mita Dewi Lestari, 2022.** “Kebangkitan *Mompreneur* (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara)” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh

Skripsi ini membahas tentang Kebangkitan *Mompreneur* dalam berwirausaha dengan Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara. penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga, Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha, Tantangan dan Peluang yang di alami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara. jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan. prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama* Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara dapat di Analisa beberapa aspek : (1) Fenomena ibu Rumah tangga memulai berwirausaha itu tujuannya untuk membantu meingkatkan ekonomi keluarga. (2) Intensionalitas. mereka kerja dengan orang lain sehingga memiliki modal untuk mendirikan usaha mandiri. (3) Kesadaran mereka akan resiko. (4) Konstitusi memiliki izin usaha. (5) *Epoche* membuat srategi usaha lebih mengutamakan pada promosi, (6) Reduksi dalam memulai usaha ilmu dan pengetahuan serta pengalaman sangat di penting. (7) Intersubjektivita bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat di dukung oleh keluarga. *Kediua*, Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara : (1) Motivasi (2) Dukungan Keluarga (3) Pengaruh Lingkungan (4) Lembaga Pendamping usaha. *Ketiga*, Tantangan yang di alami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha. dalam hal tantangan yang paling tinggi di mana banyaknya pesain usaha yang sama, harga barang baku naik bagi usaha makanan kemudian solusi dalam merespon tantangan tersebut dengan cara memperkuat dan meningkatkan promosi. Peluang yang di alami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha. hadirnya media sosial sekarang menjadikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha mereka.

**Kata Kunci:** *Mompreneur*, Analisis Fenomenologis, Ibu Rumah Tangga

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini, masyarakat sudah memahami bahwa pria dan wanita memiliki hak dan tanggung jawab yang berbeda namun memiliki kesempatan yang sama untuk memaksimalkan potensi mereka. Bagi ibu rumah tangga, menjadi pebisnis online bisa jadi pilihan tersendiri apalagi jika mempunyai anak dengan tanpa pengasuh. Dapat dibayangkan bahwa bisnis online lah yang akan memberi ruang yang lebih banyak untuk mengerjakan semuanya. Analisis situasi bergantung pada masyarakat sasaran.<sup>1</sup>

Bila dilihat dari program-program yang dilakukan oleh pemerintah, di dalam upaya pengentasan kemiskinan, dapat dilihat bahwa program tersebut hanya memfokuskan kepada pemberian kehidupan masyarakat. Artinya, pemerintah hanya memberikan sejumlah uang kepada masyarakat, tanpa memberikan keterampilan kepada masyarakat tersebut. Hal tersebut tentunya menjadi suatu yang tidak efektif dalam peningkatan perekonomian masyarakat, sebab masyarakat seperti diberi dana konsumtif, tanpa adanya tindak lanjut dari pemerintah, sehingga masyarakat tersebut dengan bebas mengalokasikan dana yang diberikan oleh pemerintah.<sup>2</sup> Di dalam hal ini, seharusnya pemerintah dapat memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk pengelolaan dana yang diberikan.

---

<sup>1</sup>Rissa Putri Elburdah, Momprenneur Penopang Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Bisnis Online Pada Kelurahan Pondok Benda, "*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*". Vol. 2 No. 1. 2018: 2, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php>.

<sup>2</sup>Briha, Mikkelsen, *Metode Partisipatoris*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 78.

Banyak ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>3</sup> diantaranya firman Allah SWT dalam Surat al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

"Apabila Telah ditunaikan shalat. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak- banyak supaya kamu beruntung".<sup>4</sup>

Ayat di atas menganjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal lagi baik. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup. dimana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.<sup>5</sup> yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.<sup>6</sup> Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi. bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumberdaya agar masalah dapat terwujud.<sup>7</sup>

<sup>3</sup>Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 62.

<sup>4</sup>Kementerian agama RI, "*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*", (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2018), 12.

<sup>5</sup>Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, ( Jakarta: Depdikbud: 1998), 12.

<sup>6</sup>Krisna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Surakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 45.

<sup>7</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), edisi 1, 10.

Adapun juga hadist tentang anjuran Wanita untuk bekerja di luar rumah yang diriwayatkan oleh hadist Buhari nomor 1930 bahwa :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرِ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ  
الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا  
فَطُحِيرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ  
عَمَلِ يَدِهِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radiallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (H.R. Bukhari 1930).<sup>8</sup>

Penyebutan kata "pekerjaan tangan" setelah kata "usaha" mengacu pada kata khusus setelah kata umum, karena istilah "usaha" memiliki jangkauan yang lebih luas dan bisa berupa kerja tangan atau bentuk lainnya. Para ulama memiliki beberapa pendapat yang berbeda dalam menentukan pekerjaan yang paling utama. Salah satu syaratnya adalah bahwa seorang pekerja tidak boleh percaya Ibnu Al-Mundzir menyampaikan, "pekerjaan dari tangan sendiri menjadi lebih utama jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya apabila dilaksanakan dengan ikhlas seperti dalam hadis Abu Hurairah. Ibnu Hajar menyampaikan syaratnya ialah seorang pekerja harus percaya bahwa penghidupannya bukan berasal dari usahanya, tetapi dari Allah melalui usahanya. Salah satu keuntungan dari pekerjaan tangan adalah mengurangi pengangguran. Selain itu, dapat menjaga

<sup>8</sup>Al-Bukhari, *Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, (Jakarta: Almahira, 2011)

kehormatan dari hinaan mengemis dan mengandalkan orang lain (Al-Ashqalani, 1379). Hadis ini digunakan sebagai dalil oleh para wanita keluar rumah untuk bekerja. Hadis ini juga menguatkan dalil-dalil yang sebelumnya, bahwa wanita wanita yang bekerja untuk menafkahi keluarganya adalah sebuah keutamaan,

Perempuan yang mempunyai dorongan dan semangat dalam membuka lebar-lebar usaha serta memiliki peran yang sungguh-sungguh dalam membangun ekonomi keluarga. maka itu dapat mendukung besar kemajuan ekonomi dalam sebuah keluarga. Salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan berwirausaha. Sebagaimana dijelaskan dalam al-qur”an Surah at-Taubah Ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

”Dan katakanlah. bekerjalah kamu. maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-nya dan orang-orang mukmin”.<sup>9</sup>

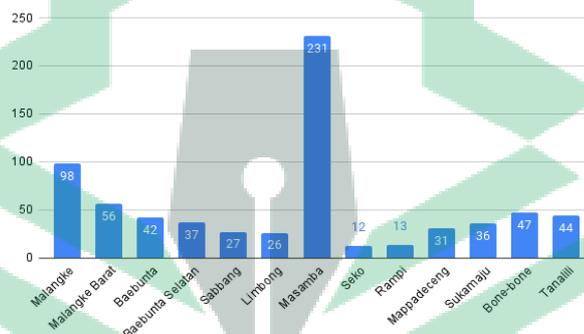
Ayat ini menjelaskan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis. karena Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk terus bekerja.

Jumlah pengusaha wanita di Indonesia masih tergolong sangat minim 0.1% dari total penduduk. Pengusaha wanita atau sering disebut dengan istilah womenpreneur yang sukses mulai meniti karir dari bawah dengan sifat yang inovatif. telaten. pantang menyerah dan berkomitmen menjalani entrepreneurial

<sup>9</sup>Kementerian agama RI, “Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya”, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2018), 203.

process.<sup>10</sup> Tujuan wanita memasuki dunia bisnis bukan hanya tentang masalah finansial, melainkan untuk mengikuti kebutuhan intrinsik dan rasa kepuasan atas pencapaian yang telah dilakukan. Namun, masih terdapat kesenjangan gender bahwa laki-laki dianggap lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjalankan bisnis. Berbeda pendapat dengan Tyahya yang menjelaskan bahwa *womenpreneur* khususnya *momprenneur* di Indonesia dapat menjadi motor penggerak dalam proses pemberdayaan wanita yang berdampak positif terhadap perekonomian negara khususnya dalam membantu perekonomian keluarga.<sup>11</sup>

Dari hasil Observasi awal yang dilakukan penulis bahwa angka kewirausahaan jenis usaha Wanita yang tergolong Ibu rumah tangga di wilayah Kabupaten Luwu utara dapat di Analisa di tabel di bawah ini



Gambar 1.1 Data UMKM Kewirausahaan Sektor Rumah Tangga

<sup>10</sup>Hendratno, Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. “*Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*”. Vol. 1, No.2. Mei 2018: 37–52, <https://www.researchgate.net/publication/>.

<sup>11</sup>Hendratno, Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. “*Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*”. Vol. 1, No.2. Mei 2018: 67, <https://www.researchgate.net/publication/>.

Gambar 1.1 Menunjukkan bahwa angka UMKM Kewirausahaan di Kabupaten Luwu Utara sektor Rumah tangga menunjukkan bahwa angka tertinggi UMKM Kewirausahaan ada di kecamatan Masamba sebanyak 231 dalam persentase 33.0 % dan paling sedikit ada pada kecamatan Seko hanya 12 dengan Persentase 1.7 % dengan hasil ini total UMKM Kewirausahaan di Kabupaten Luwu Utara sektor Rumah tangga berjumlah 758 di angka tahun 2021.<sup>12</sup>

Permasalahan pengangguran dan ketenagakerjaan menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Kabupaten Luwu Utara dari sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. data subjek tenaga kerja menurut jenis kegiatan utama dan jenis kelamin yaitu laki-laki yang bekerja sebanyak 84.501 Jiwa dalam Persentase 37.3 % di sedangkan perempuan yang bekerja sebanyak 141.429 Jiwa di angka persentase 62.6 % Jumlah Pekerja. Angka pengangguran sebanyak 213.068. sehingga angka persentase Pekerja dan Pengangguran di Kabupaten Luwu utara yaitu Pekerja 51.5 % Sedangkan Pengangguran 48.5 %.<sup>13</sup> hal ini sebagai dasar untuk meminimalisir angka Pengangguran dan juga menciptakan lapangan kerja maka Pemda Luwu Utara membuat suatu Program berupa membuat pelatihan Wirausaha untuk Ibu Rumah tangga selain untuk membantu perekonomian keluarga juga membangkitkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu pengembangan kewirausahaan dan UMKM menjadi penting bagi masyarakat khusus pada dua kelompok yaitu pemuda dan perempuan.

---

<sup>12</sup>BPS. *Data dan Informasi BPS Kabupaten Luwu utara Tahun 2021*. dipublikasi 1 Januari 2022. <https://luwuutarakab.bps.go.id/>.

<sup>13</sup>BPS Luwu utara. *Data BPS Luwu Utara tahun 2021* (Masamba: BPS Luwu Utara, 2021), 46.

Bupati Luwu Utara Indah Putri Iriani dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan dinas Terkait bahwa sangat penting bagi suatu kelompok Wanita untuk diberdayakan dalam hal Kewirausahaan dan UMKM terlebih lagi dalam kondisi Pandemi Covid-19 ini Perekonomian Luwu utara turun di pada tahun 2020 sebesar 4% namun pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi bisa ditekan di angka 13.41% hal ini tentu 35% dari perekonomian Luwu utara berasal dari Wirausaha dan UMKM dan sebanyak 64.7 % wirausaha dan UKM itu di kelolah oleh Perempuan.<sup>14</sup> Lebih lanjut Bupati Luwu utara Ibu Indah mengatakan bahwa pemuda dan perempuan (ibu rumah tangga) merupakan golongan yang memiliki banyak waktu luang, tidak menggunakan waktunya dengan produktif. Bupati Luwu utara dua Priode tersebut Ibu Indah adalah sosok perempuan yang sangat mendukung Wirausaha perempuan terlebih lagi Ibu Indah merupakan salah satu bupati yang peduli menghadirkan Pelaku Wirausaha dan UKM dengan spirit dan motivasi yang luar biasa kepada para pelaku usaha khususnya pelaku usaha Wanita (Ibu rumah tangga).<sup>15</sup>

Dari hasil Observasi awal bahwa Info yang di dapat dari Ibu Kusuma pekerjaan Wirausaha UMKM di mana suaminya bekerja sebagai buruh kasar yang penghasilannya Rp.80.000/Hari masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. sedangkan mereka memiliki 4 anak yang masih menempuh pendidikan di bangku rendah sehingga Istri harus membantu kebutuhan keluarga sebagai Wirausaha yang Penghasilannya Rp.1.000.000/Bulan. Hasil Informasi

---

<sup>14</sup>Facri Djaman. *Fokus Kembangkan UMKM, Pemkab Luwu Utara Gelar Pelatihan Kewirausahaan*, dipublikasi tanggal 2 mei 2019. <https://makassar.terkini.id>.

<sup>15</sup> Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Utara. *Pelatihan UMKM Khusus Ibu dan Remaja*. Dipublikasi tanggal 21 januari 2020, <https://portal.luwuutarakab.go.id/>.

juga di dapat dari Ibu Siska salah satu pegawai Negeri Sipil di SD yang gajinya sekitar Rp.3.000.000/Bulan yang cukup menghabiskan waktunya di sekolah sebagai guru juga berbagai kegiatan lainnya dan juga Menggeluti Kewirausahaan di rumah yang memiliki usaha UMKM yang berpenghasilan Rp.2.000.000/Bulan tentu dari penghasilan pasangan suami Isteri ini sudah cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. maka peneliti mengangkat judul “Kebangkitan *Momprenneur* (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara).

## **B. Rumusan Masalah**

Apabila dianalisis kiranya dapat dirumuskan pokok permasalahan yang perlu dikaji menjadi sub-sub sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa saja Tantangan dan Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk Mengetahui Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara
3. Untuk Mengetahui Tantangan dan Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengembangan ilmu ekonomi khususnya Wirausaha Ibu Rumah Tangga.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis.
  - c. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan Ekonomi keluarga.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi akademisi

Dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi. melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan. terutama yang berhubungan dengan peran Ibu Rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga.

b. Bagi peneliti

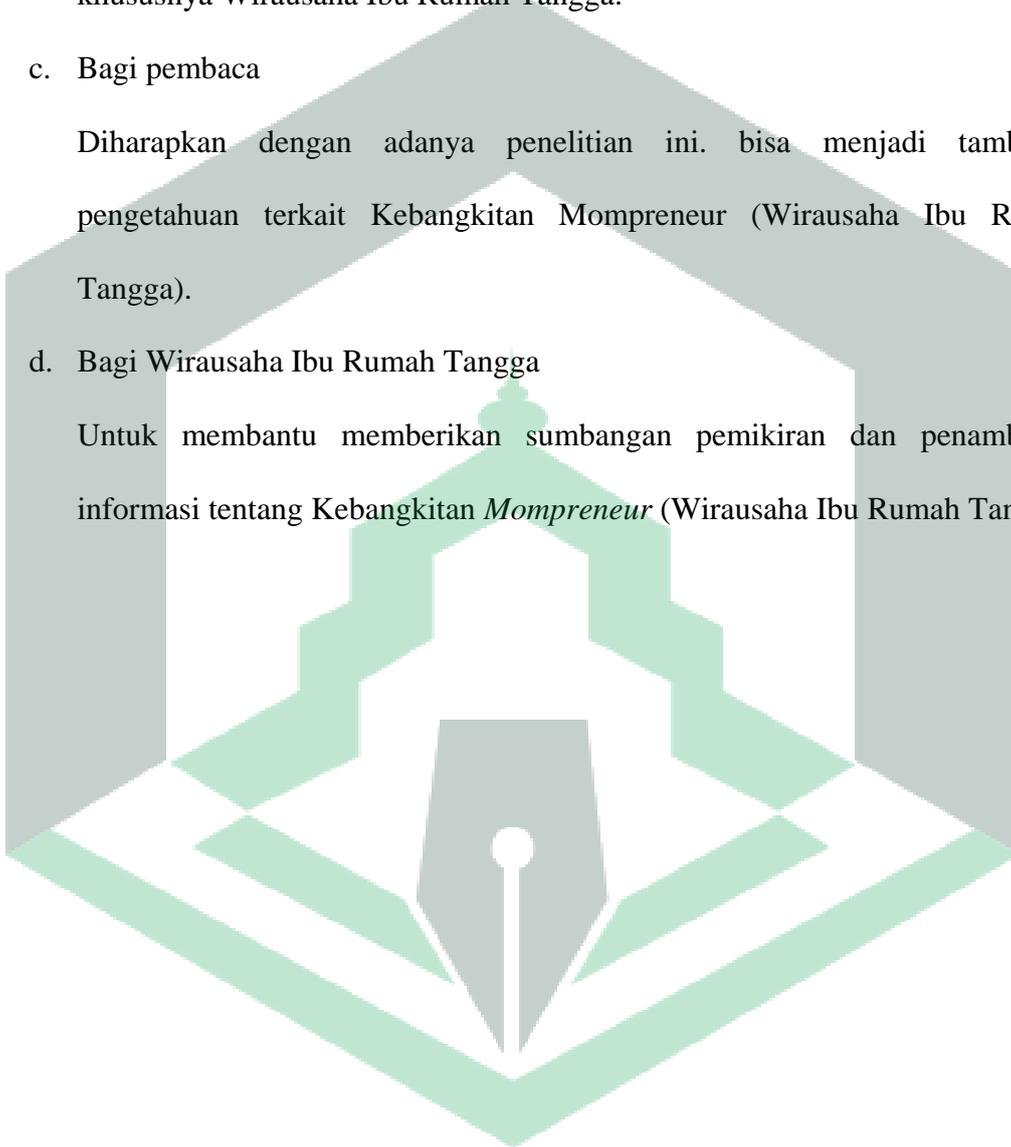
Manfaat penelitian yakni sebagai syarat untuk menuju gelar Sarjana Ekonomi (S.E). juga untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya Wirausaha Ibu Rumah Tangga.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi tambahan pengetahuan terkait Kebangkitan *Momprenneur* (Wirausaha Ibu Rumah Tangga).

d. Bagi Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran dan penambahan informasi tentang Kebangkitan *Momprenneur* (Wirausaha Ibu Rumah Tangga).



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah karya ilmiah yang telah terlebih dahulu meneliti tentang objek yang sama. adapun penelitian terdahulu tentang Pembahasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian Pertama. Skripsi dengan Judul : Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cigadung). Penelitian ini dilakukan oleh Dita Silviani Mahasiswa Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Komputer Indonesia. Bandung tahun 2018.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur dengan arah hubungan positif. semakin baik Jiwa Kewirausahaan maka Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneurnya semakin meningkat. penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur dengan arah hubungan positif. semakin baik Sikap Mandiri maka Minat Berwirausaha untuk menjadi

---

<sup>16</sup>Dita Silviani, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cigadung). *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, December 2018: 2, <http://repository.untag-sby.ac.id/11206/>.

Mompreneurnya semakin meningkat. secara simultan Jiwa Kewirausahaan dan Sikap Mandiri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha untuk menjadi Mompreneur.

Persamaan Penelitian Ini adalah sama meneliti Mompreneur Melalui Wirausaha Ibu Rumah tangga Sedangkan Perbedaannya adalah Metode Penelitian Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif Kuantitatif sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research).

2. Penelitian Kedua. Skripsi dengan Judul: Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Wirausaha Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo) Penelitian ini dilakukan oleh Septian Kurnia FW. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya tahun 2017.<sup>17</sup> Penelitian yang sudah dilakukan dengan topik akuntansi rumah tangga ini yaitu Ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan. Ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya. dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan berumah tangga yaitu berguna untuk mengetahui distribusi.

Persamaan Penelitian ini adalah sama meneliti tentang Ibu Rumah Tangga Wirausaha Sedangkan Perbedaannya adalah Penelitian ini meneliti tentang Penerapan Akuntansi dalam Rumah tangga sedangkan yang akan di teliti

---

<sup>17</sup>Septian Kurnia FW. Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo). "*Jurnal Ekonomi*". Volume 1, Nomor 3, Mei 2017: 7, <https://www.semanticscholar.org/>.

tentang Kebangkitan Memiprenuer dimana analisis Ibu rumah tangga dalam berwirausaha.

3. Penelitian Ketiga. Skripsi dengan Judul : Fenomenologi Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Darius Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini yaitu: (1) Total pendapatan ibu rumah tangga pengikat rumput laut dalam setiap 1 (satu) bulan yaitu sebesar Rp 873.760; (2) Pendapatan rumah tangga (pendapatan total) adalah sebesar Rp3.642.560; (3) Kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Karondang yaitu sebesar 23.54%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga memberikan kontribusi yang kecil namun bermanfaat bagi rumah tangganya. Persamaan Penelitian Ini adalah sama meneliti tentang Fenomenologi dalam Keluarga Sedangkan Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang Peningkatan Ekonomi dalam Keluarga sedangkan Yang akan di teliti adalah Lebih kepada Peran Ibu rumah tangga wirausaha dalam Peningkatan ekonomi.

---

<sup>18</sup>Yunita Darius, Fenomenologi Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi.* Vol. 1, No. 1: 2, <http://repository.uncp.ac.id/156/>.

## B. Deskripsi Teori

### 1. *Mompreneur* Ibu Rumah Tangga

*Mompreneur* merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu mommy atau ibu dan entrepreneur atau wirausaha. Istilah *mompreneur* diberikan kepada ibu rumah tangga yang memiliki dan mengelola usahanya sendiri.<sup>19</sup> Kemampuan *mompreneur* dalam menyeimbangkan antara aktivitas sebagai ibu dan wirausaha dianggap mampu menjadi tantangan bagi perkembangan ideologi wirausaha yang meyakini bahwa tujuan wirausaha adalah memperoleh keuntungan.<sup>20</sup> *Mompreneur* adalah generasi baru dari wanita wirausaha yang tumbuh akibat dorongan kebutuhan untuk menyeimbangkan kehidupan berumah tangga dengan kebutuhan untuk bekerja/melakukan aktivitas produktif. Meskipun dianggap sebagai bagian dari generasi baru, fenomena *mompreneur* bukanlah fenomena baru. Menurut Huet et al. *mompreneur* hanyalah konsep memandang yang baru terhadap sekelompok wirausaha yang masih memerlukan definisi teoritis yang didukung empirik yang valid.<sup>21</sup> motivasi *mompreneur* untuk memulai bisnis yakni fleksibilitas yang tinggi dan kebebasan untuk mengelola usaha dengan mempertimbangkan komitmen keluarga. Motivasi yang berasal dari keluarga dianggap akan menjadi sumber konflik apabila *mompreneur* memutuskan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga menjadi tantangan untuk para *mompreneur* di kemudian hari untuk memastikan alasan memulai usaha. Kehadiran teknologi

<sup>19</sup>Malahayati, Cut dkk. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol.4, No.1, 2015: 11-19. <https://www.researchgate.net/publication>.

<sup>20</sup>Korsgaard, *Kewirausahaan Rumah Tangga*. (Jakarta: Tri Saktia, 2007), 12.

<sup>21</sup>Abdirahman, H.et all. *Parental Involvement And Bullying Among Middle School Students In North Africa* (Afrika: STANOTA, 2013). 1-8.

bagi *mompreneur* menjadi penting namun memunculkan ketergantungan yang tinggi antara *mompreneur* dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Hampir segala aktivitas baik transaksi maupun inovasi bergantung pada perkembangan TIK sehingga TIK menjadi tulang punggung bagi usaha.<sup>22</sup>

a. Pengertian ibu rumah tangga *entrepreneur*

Ibu rumah tangga adalah pengurus rumah tangga ia harus mampu membagi-bagi waktu dan tenaganya untuk melakukan 1001 macam tugas pekerjaan rumah, dari subuh dini hari sampai larut malam.<sup>23</sup>

Menurut KBBI ibu rumah tangga adalah perempuan yang mengurus pelaksanaan berbagai macam pekerjaan di dalam rumah tangga, baik istri atau ibu yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di dalam rumah tangga, tidak bekerja di kantor.<sup>24</sup> Sedang *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mengusahakan perdagangan, industri, dan sebagainya. Orang yang berusaha dalam bidang perdagangan, saudagar, usahawan.<sup>25</sup> Jadi ibu rumah tangga *entrepreneur* adalah ibu rumah tangga yang mengurus berbagai pekerjaan di dalam rumah namun juga berdagang, mempunyai usaha perdagangan. Ibu rumah tangga *entrepreneur* mempunyai istilah bermacam-macam di kalangan global, misalnya biasa disebut *mompreneur*.

<sup>22</sup>Advina, Gita Sri, Analisis Implementasi Metode Activity-Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produk di PT Pos Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol.1 No. 4, 2012: 15, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/viewFile/205/183>

<sup>23</sup>Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung: Mandar Maju, 2007), 9.

<sup>24</sup>KBBI, "Arti Ibu Rumah Tangga", dipublikasi tanggal 1 Mei 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ibu%20rumah%20tangga>.

<sup>25</sup>KBBI, "Arti Pengusaha", dipublikasi tanggal 1 Mei 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ibu%20rumah%20tangga>.

Mompreneur adalah istilah yang dipakai oleh majalah entrepreneur dari Amerika Serikat untuk menggambarkan bisnis yang dikerjakan para ibu di negeri tersebut. tak ubahnya seperti entrepreneur yang berarti wirausaha. Bedanya mompreneur adalah bisnis yang dilakukan oleh para ibu dengan berkantor di rumah. Mereka melakukan aktivitas guna mengisi waktu luang di sela-sela mengurus rumah tangga, suami, dan anak-anak.<sup>35</sup> Mompreneur diyakini akan terus berkembang dari tingkat usaha kecil hingga menjadi usaha besar bahkan mampu bersaing di tingkat internasional. Menurut Duberley dan Carrigan dalam Arifah Qurrotu Aina dan kawan-kawan di beberapa Negara Maju para mompreneur berkumpul dan membentuk komunitas untuk mengumpulkan kekuatan dan saling memberikan dorongan.<sup>26</sup>

Mompreneur mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga sekaligus pebisnis. meski mereka suka berbisnis namun prioritas mereka adalah keluarga, adalah suami dan anak-anak. Mereka berbisnis setelah dirasa cukup dan mampu mengatur keluarganya. setelah dirasa mampu mereka baru bisa sambil berbisnis. Mengembangkan potensi diri, menyalurkan hobi, atau menambah pundi-pundi penghasilan untuk kebutuhan keluarga adalah alasan mereka menjadi seorang mompreneur.<sup>27</sup>

Perkembangan teori dan istilah entrepreneur sebagai berikut:

- 1) Asal kata entrepreneur dari bahasa perancis yang berarti between taker atau go-between.

---

<sup>26</sup>Dessy Danarti dan Suryo Sukendro, *Mompreneurship 160 Ide Bisnis Paling Laris*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008), 7.

<sup>27</sup>Akbas, Dian, *Muslimah Mompreneur*, (Solo : Pustaka Arafah, 2013), 56.

- 2) Abad pertengahan berarti actor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar untung rugi dalam mengadakan kontrak pekerjaan dengan pemerintah dengan menggunakan fixed price.
- 3) Tahun 1725 Richard Cantillon menyatakan entrepreneur sebagai orang yang menanggung resiko yang berbeda dengan orang yang memberi modal.<sup>28</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga *entrepreneur*

Menurut Delmar dalam Arifah Qurrotu Aina dan kawan-kawan faktor individu dan lingkungan punya pengaruh terhadap perilaku wirausaha. Faktor individu berkaitan dengan kemampuan dan motivasi. Lingkungan sebagai faktor luar juga mempengaruhi faktor individu.<sup>29</sup> Pendapat lain mengungkapkan bahwa faktor pendorong keberhasilan wanita dalam berwirausaha adalah:

a. Motivasi

Motivasi adalah sumber utama untuk perempuan memulai bisnisnya. Motivasi mereka dalam berwirausaha disebabkan karena adanya impian untuk memperoleh perekonomian yang lebih baik. Motivasi yang kuat berasal dari diri sendiri dan dapat menjadikan mereka mampu mengambil keputusan dalam memulai atau tidak. Motivasi juga membuat mereka berani mengambil langkah lebih maju. Motivasi menciptakan dorong yang kuat untuk menjadikan perempuan meraih kebebasan dan memperjuangkan hak mereka.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 20-21.

<sup>29</sup>Arifah Qurrotu Aina dkk., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur, *Jurnal Forum Agribisnis*, Vol.8, No 1, Maret 2018: 18-19, <https://www.researchgate.net/publication/33838984>.

<sup>30</sup>Mubarak, *Motivasi Berwirausaha*, (Jakarta: Jaya Buku, 2015), 65.

b. Dukungan Keluarga

Dalam menjadi *entrepreneur*, keluarga adalah pendukung utama untuk memulai usaha mereka. Menjadi *entrepreneur* dapat membuat mereka mampu membantu suami dalam mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga. Hal itu merupakan prestasi tersendiri bagi mereka. Dengan menjadi *entrepreneur* juga membuat mereka menciptakan sebuah karya, dan pencapaian tersebut berpotensi mendapatkan penghargaan dari orang-orang yang dianggap penting, atau bahkan diakui secara nasional maupun internasional.

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan yang kuat dapat menjadi pendorong seseorang dalam menjadi *entrepreneur*. Hal itu tidak selalu disebabkan karena adanya hobi atau ketertarikan di bidang tersebut, melainkan karena keinginan untuk mencoba sesuatu yang tidak asing di lingkungannya, mencari kesibukan, ataupun kebutuhan ekonomi yang mendesaknya untuk melakukan hal terkait

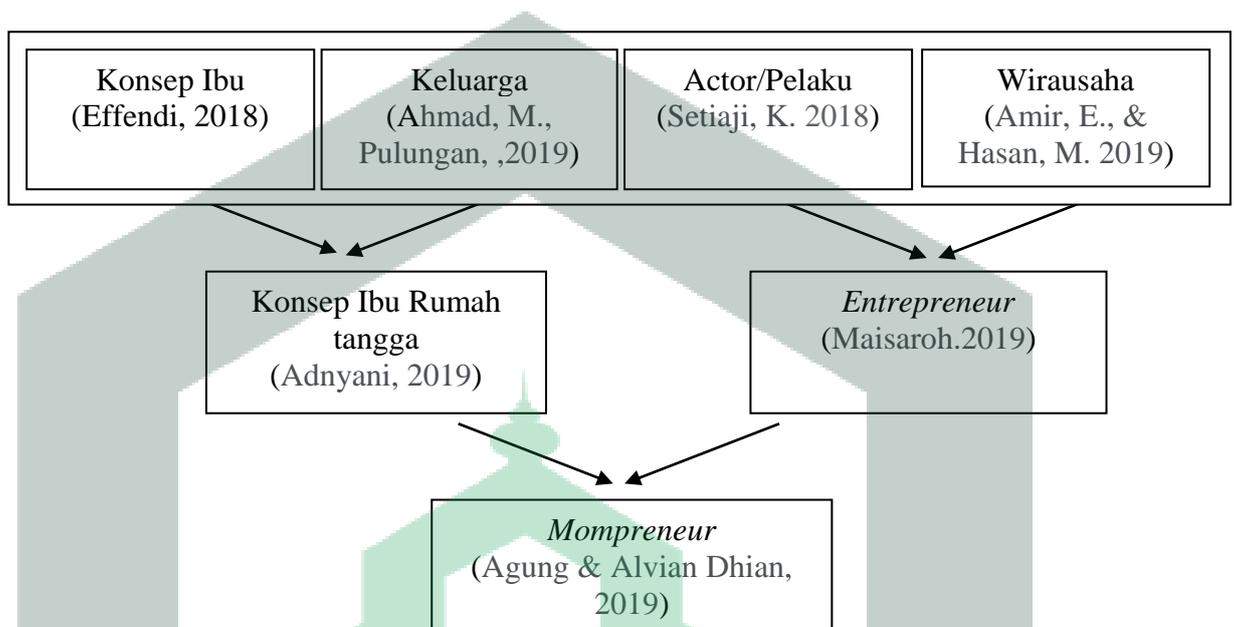
d. Lembaga Pendamping

Lembaga pendamping seperti komunitas dapat menjadi faktor yang membuat mereka berani memulai usaha. Tidak terbayangkan oleh mereka sebelumnya untuk memulai usaha tersebut. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki keahlian sesuai bidang usaha yang mereka ambil, mereka tahu dan bisa melakukannya melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan komunitas.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Riesta Desi Kumala Sari, Faktor Pendorong Keberhasilan Wanita Pedesaan dalam Berwirausaha, *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia*, vol.1, No.2, Oktober, 2017: 110, <https://journal.apmai.org/v2/index.php/jmkli/article/view/12>.

Dari kajian teori yang ada berikut Bagan Teori *momprenneur* bisa terlihat di bawah ini :



Gambar 2.1 Bagan Teori *momprenneur*

## 2. *Fenomenologis*

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “phainesthai” yang berarti menampak. dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya.<sup>32</sup> menuliskan fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari objek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna

<sup>32</sup>Donny. *Fenomenologi dan Hermeneutika : Sebuah Perbandingan*. Kalamenau. (Jakarta: Sastra Buku, 2005), 50.

metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis, kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Dalam memahami fenomenologi, terdapat beberapa konsep dasar yang perlu dipahami, antara lain konsep fenomena, epoche, konstitusi, kesadaran, dan reduksi.

a. Fenomena

Secara etimologis, istilah fenomena berasal dari kata Yunani: *phainesthai*, artinya adalah memunculkan, meninggikan, menunjukkan dirinya sendiri. Menurut Heidegger, istilah fenomena, yang juga dibentuk dari istilah *Phaino* yang artinya membawa pada cahaya, menunjukkan dirinya sendiri di dalam dirinya, totalitas dari apa yang tampak di balik kita dalam cahaya.<sup>33</sup>

Objek yang muncul dalam kesadaran berbaur dengan objek yang ada secara alamiah, sehingga makna diciptakan dan pengetahuan dikembangkan. Suatu hubungan berada antara yang ada dalam kesadaran yang disadari dan apa yang berada dalam dunia.<sup>34</sup> Apa yang muncul dalam kesadaran adalah realitas absolut sedangkan apa yang muncul di dunia adalah suatu produk belajar.

b. Intensionalitas

---

<sup>33</sup>Clark, Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE, 1994), 67.

<sup>34</sup>Clark, Moustakas. *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE, 1994), 65.

Dalam pandangan Husserl, intensionalitas memiliki pengertian yang luas. namun intinya intensionalitas berarti “pengarahan kepada”).<sup>35</sup> Dalam pola pikir fenomenologi, tidak terjadi suatu pengalaman tanpa adanya sesuatu yang dialami oleh pengalaman itu, sehingga dalam mengalami itu terjadi suatu kemengarahan (kesadaran yang terarah) terhadap yang dialami itu. Pengertian intensionalitas seperti itu mengarahkan kesadaran kepada objeknya, tidak merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan, melainkan suatu perbuatan yang esensial, yang tanpa mengarah kepada kesadaran, akta mengalami tidak akan terjadi. Sekiranya kita telah terbiasa dengan pandangan bahwa dalam mengalami sesuatu itu subjek yang mengalami dan objek yang dialami dipandang sebagai hal yang terpisah satu sama lain. Oleh sebab itu kita mengutuhkan kembali hubungan antara keduanya. Sebagai contoh suatu benda yang saya lihat, tidak terlepas dari “kemelihatan” saya terhadap benda itu, sebaliknya, kelihatan saya kepada benda itu tidak terlepas pula dari keterlibatannya. Yang saya lihat atau yang saya alami itu adalah fenomena, yakni penampilan atau pun penjelmaan dari esensi meja dalam bentuk yang mungkin untuk dilihat, dan bukan sekedar gambaran atau bayangan saya tentang meja tersebut. Untuk dapat “mengalami” meja dalam artian dan cara ini, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan mengamati, mengalami, sedemikian.

Intensionalitas-lah yang merupakan struktur fundamental dari segala pengalaman yang merupakan kondisi sehingga memungkinkan mengalami

---

<sup>35</sup>Grewal, Dhruv, Kavanoor, Edward, James Barnes, Comparative versus Noncomparative Advertising: A MetaAnalysis, *Journal of Marketing*, Vol,2, No, 5, 61 October 1997: 357, <https://www.reportlinker.com/market-report/Advertising/>.

esensi bendanya itu sendiri dalam penjelasannya berupa fenomenanya itu. Intensionalitas itu pulalah yang memungkinkan fenomena menampilkan diri sebagai penjelmaan esensi dengan cara tertentu dalam akta mengalami secara menyeluruh. oleh karena itu intensionalitas dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kemewahan dari akta yang mengarah kepada “objek” yang dialami; dengan lebih tegas: kemengarahan akta secara menyeluruh seperti dimaksud kepada “obyek sebagaimana diberikan” (“given”).<sup>36</sup>

### c. Kesadaran

Kesadaran adalah pemberian makna yang aktif. Kita selalu mempunyai pengalaman tentang diri kita sendiri. tentang kesadaran yang identik dengan diri kita sendiri. Dunia sebagai kebertautan fenomena-fenomena diantisipasi dalam kesadaran akan kesatuan kita dan bahwa dunia itu merupakan sarana bagi kita untuk merealisasikan diri kita sebagai kesadaran.

Dunia adalah apa yang kita persepsi akan sesuatu. Dalam hal ini. Merleau-Ponty menekankan bahwa kesadaran tidak berfungsi di atas. melainkan di dalam dunia yang di mengertinya. dalam arti pra reflektif dan pra objektif.<sup>37</sup> Kesadaran. tak lain. adalah keterbukaan dan kelangsungan hubungan dengan yang lain. di mana dirinya dengan yang lainnya tidak memiliki pemisahan yang tegas.

---

<sup>36</sup>Ihde, Don, *Existential Technics*, (Albany: State University of New York Press, 1983), 50.

<sup>37</sup>Bertens, K, *Fenomenologi Eksistensial*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 48.

d. Konstitusi

Seperti telah dikemukakan, tiga pengertian inti yang esensial bagi pengamatan fenomenologis, ialah *phenomenon* (fenomena), *intensionalitas* dan *konstitusi*. Ketiga konsep ini dalam akta mengamat secara fenomenologis tidak terpisahkan, sehingga dalam pendalamannya pun pemisahan ketiganya dalam pasal-pasal yang berlainan, merupakan upaya untuk dapat menangkapnya secara lebih sistematis. Tetapi justru karena upaya penangkapannya secara sistematis ini pengertian yang sesungguhnya jadi nyaris terlepas, sekiranya tidak kita tangkap secara erat-erat apa yang terbaca dalam pasal yang terpisah-pisah itu sebagai suatu kesatuan, dalam konteks dan pertautan yang *intensional*.

e. *Epoche*

*Epoche* merupakan konsep yang dikembangkan oleh Husserl, yang terkait dengan upaya mengurangi atau menunda penilaian (*bracketing*) untuk memunculkan pengetahuan di atas setiap keraguan yang mungkin. Sejalan dengan Descartes dan Kant, Husserl berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari intuisi, dan esensi mendahului pengetahuan empiris.

Dalam *epoche*, menurut Moustakas, pemahaman, penilaian, dan pengetahuan sehari-hari dikesampingkan dahulu, dan fenomena dimunculkan dan direvisi secara segar, apa adanya, dalam pengertian yang terbuka, dari tempat yang menguntungkan dari ego murni dan ego *transendental*.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Clark, Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE, 1994), 34.

f. Reduksi

Reduksi merupakan kelanjutan dari epoche. Bagi Husserl. manusia memiliki sikap ilmiah yang mengandaikan bahwa dunia ini sungguh ada sebagaimana diamati dan dijumpai. Namun. untuk memulai upaya fenomenologis. kita harus menanggukkan kepercayaan ini. Inilah yang dimaksud dengan reduksi fenomenologis. atau disebut pula reduksi transendental. atau epoche itu sendiri. Melalui reduksi ini. kita melakukan semacam netralisasi. bahwa ada tidaknya dunia bukanlah hal yang relevan.<sup>39</sup> Reduksi dilukiskan sebagai gerak kembali kepada suatu kesadaran transendental. Di depan kesadaran transendental itu. dunia terentang dengan kejernihan tanpa kegelapan apa pun.<sup>40</sup> Dunia adalah dunia-sebagai makna dan reduksi fenomenologis adalah idealistis dalam arti suatu idealisme transendental yang menganggap dunia sebagai suatu kesatuan-nilai tak terpisahkan yang dimiliki bersama oleh dua orang. dimana perspektif perspektif mereka bercampur baur. Dengan demikian. mereka bisa saling berkomunikasi.

Reduksi fenomenologis. Kita harus memilah pengalaman-pengalaman kita untuk mendapatkan fenomena dalam wujud semurni-murninya. Segala sesuatu tampak pada kita. Fenomena yang menyodorkan diri sebagai hal yang nyata ada itu tidak boleh kita terima begitu saja. keputusan itu harus ditanggukkan. setelah itu kita harus memandang atau melirik apa yang kita alami di dalam kesadaran kita. Apa yang kita tunda itu adalah berbagai

<sup>39</sup>Bertens, K, *Fenomenologi Eksistensial*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 103.

<sup>40</sup>Bertens, K, *Fenomenologi Eksistensial*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 50.

pandangan kita yang sudah kita miliki sebelum kita menyelidiki apa yang tampak itu.<sup>41</sup>

g. Intersubjektivitas

Kita hidup bersama orang lain. Kita berada dalam orang lain, dan orang lain pun berada dalam kita. Dengan demikian, hal ini memungkinkan kita saling berkomunikasi untuk terus saling memahami. Pengalaman subyek tentang orang lain muncul sejalan dengan pengalaman orang lain tentang subyek. Dan segala sesuatu yang saya pahami tentang orang lain didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman masa lalu subyek.

### 3. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Wirausaha atau biasa lebih dikenal dengan kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan jiwa kreatif dan inovatif seseorang yang dijadikan dasar panutan untuk mencapai sebuah ruang menuju kesuksesan.<sup>42</sup> Menurut Drucker inti dari sifat kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari pemikiran kreatif dan adanya tindakan inovatif demi tercapainya peluang yang akan dicapai.<sup>43</sup> Sebuah proses jiwa kreatif dan inovatif seseorang biasanya diawali dengan adanya pemikiran pemikiran atau ide-ide yang dimiliki sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda yang dimaksud disini adalah

---

<sup>41</sup> Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 190-191.

<sup>42</sup> Buchari, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 17.

<sup>43</sup> Buchari, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 18.

ada nilai tambah tersendiri dengan adanya barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan yang dimiliki sehingga memberikan peluang yang cukup besar.

#### b. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat diketahui dengan dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana sebagai (*planner*) sebagai penentu maksudnya, wirausaha menemukan sesuatu yang baru, seperti: produk, ide, cara, teknologi, organisasi dan sebagainya. Dan sebagai perencana maksudnya, wirausaha berperan dalam merancang sebuah tindakan dan usaha yang baru akan dijalankan, seperti: merencanakan strategi untuk usaha yang baru dimulai, membuat ide-ide agar dapat memberikan peluang yang besar, dan menciptakan organisasi yang baru. Sedangkan secara makro, peran wirausaha adalah pemerataan kekayaan, menciptakan kesejahteraan, dan memberikan kesempatan kerja yang bertujuan untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara.<sup>44</sup>

#### c. Perempuan Sebagai Wirausaha

Wirausaha dan bisnis saat ini yang kerap kita lihat lebih didominasi oleh para perempuan baik itu perempuan yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga. Itu terlihat dari penelitian oleh National Foundation for Women Business Owners, dimana jumlah perempuan yang memiliki usaha berjumlah 78% dari usaha yang ada. Beberapa tahun yang lalu, wirausaha yang dijalankan oleh perempuan hanya berfokuskan kepada usaha toko kecantikan, toko pakaian, dan katering makanan. Walaupun usaha yang dimiliki perempuan saat itu dimulai

---

<sup>44</sup>Suryani, *Kewirausahaan, Cet.III*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 4.

dibidang jasa. namun kepemilikan perusahaan konstruksi oleh perempuan meningkat menjadi 171% tahun 1987 dan 1996.

Marsha Serlin. sebagai wirausaha perempuan yang meluncurkan United Scrap Metal di Cirebon, Illinois. adalah salah satu contoh wirausaha perempuan dimana perjalanannya karirnya dimulai dari tahun 1978. yang bermodalkan \$200 dengan menyewa truk yang dibayar dengan seharusnya. adanya kemampuan yang didapatkan dari ayahnya maka Marsha Serlin dapat melakukan apa yang telah diinginkannya. dan pada tahun 1997 telah memiliki 120 karyawan dan pendapatan yang diperolehnya per tahun sebanyak \$40 juta. Dari kerja kerasnya tersebut Marsha Serlin digelari sebagai *National Small Business Subcontractor oleh U.S. Small Business Administration.*<sup>45</sup>

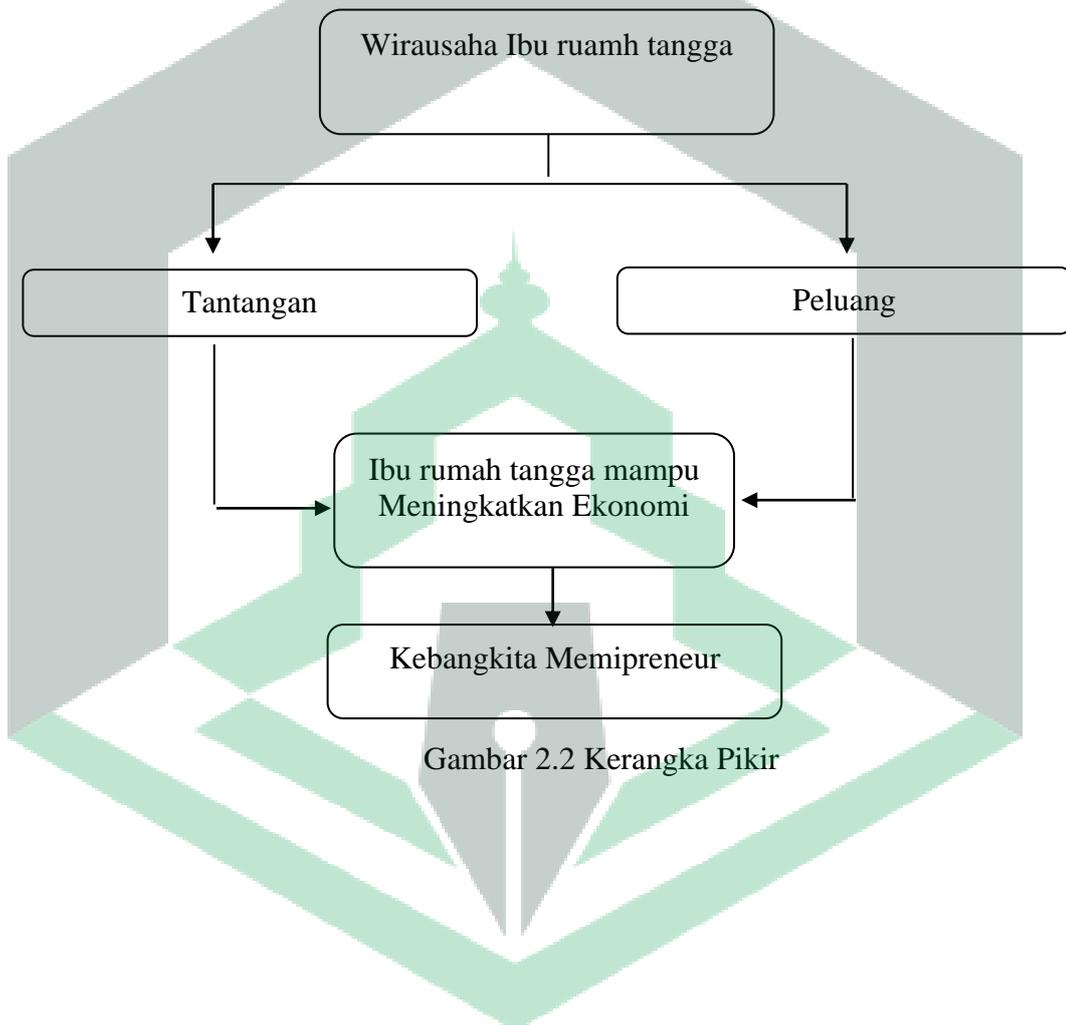
Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perempuan dari dulunya kelak sudah banyak menjalankan perannya sebagai wirausaha dan dengan adanya peran tambahan sebagai wirausaha. perempuan dapat membuktikan bahwa mereka memiliki peluang yang cukup besar dalam berwirausaha. Itu dapat dilihat dari perjalanan karir Marsha Serlin yang membuktikan bahwa perempuan layak untuk mengembangkan potensinya dalam berwirausaha. Jadi tidak heran jika saat ini perempuan dapat menambah peranannya dalam berwirausaha.

---

<sup>45</sup>Justin. Longenecker, Carlos . Moore, dan J. William Petty, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil, Cet I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 11.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Kebangkitan Momipreneur (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara)”.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman individu dan menemukan makna dari pengalaman tersebut. Penelitian ini akan meneliti bagaimana seorang Ibu Rumah Tangga Berwirausaha dalam peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dalam hal ini berwirausaha akan mempengaruhi Perekonomian Keluarga.

##### **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. artinya sebagai lawannya adalah eksperimen. dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). analisis data bersifat induktif. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif. peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan. mencatat secara hati-hati apa yang terjadi. melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang telah ditemukan di lapangan.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembahasan mengenai objek penelitian yang akan diangkat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. dan penelitian ini fokus pada Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu Utara dimana penelitian ini dilakukan langsung kelapangan untuk mewawancarai Subjek Penelitian yaitu Pelaku Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu Utara.

## C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atau uraian makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

### 1. *Mompreneur*

*Mompreneur* adalah generasi baru dari wanita wirausaha yang tumbuh akibat dorongan kebutuhan untuk menyeimbangkan kehidupan berumah tangga dengan kebutuhan untuk bekerja/melakukan aktivitas produktif.<sup>46</sup>

### 2. *Fenomenologis*

Fenomenologi merupakan filsafat yang menganggap dunia selalu “sudah ada”. mendahului refleksi. sebagai suatu kehadiran yang tak terasingkan. yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.<sup>47</sup>

### 3. Wirausaha

<sup>46</sup>Malahayati, Cut dkk. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol.4, No.1, 2015: 11-19. <https://www.researchgate.net/publication>.

<sup>47</sup>Bertens, K, *Fenomenologi Ekstensial*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 4.

Wirausaha atau biasa lebih dikenal dengan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan jiwa kreatif dan inovatif seseorang yang dijadikan dasar panutan untuk mencapai sebuah ruang menuju kesuksesan.<sup>48</sup>

#### 4. Ibu Rumah Tangga

Menurut KBBI ibu rumah tangga adalah perempuan yang mengurus pelaksanaan berbagai macam pekerjaan di dalam rumah tangga. baik istri atau ibu yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di dalam rumah tangga. tidak bekerja di kantor.<sup>49</sup>

#### D. Responden Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.<sup>50</sup> Berikut jumlah wirausaha Ibu rumah tangga di kabupaten Luwu Utara :

Tabel 3.1 Jumlah wirausaha Ibu rumah tangga di kabupaten Luwu Utara

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase(%)
1	Baebunta	28	7%
2	Baebunta Selatan	21	5%
3	Bone-bone	22	5%
4	Limbong	17	4%
5	Malangke	36	8%

<sup>48</sup>Alma, Buchari, *Kewirausahaan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 17.

<sup>49</sup>KBBI, "Arti Ibu Rumah Tangga", dipublikasi tanggal 1 Mie 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ibu%20rumah%20tangga>.

<sup>50</sup>Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002),

6	Malangke Barat	32	7%
7	Mappadeceng	41	10%
8	Masamba	68	16%
9	Rampi	12	3%
10	Sabbang	21	5%
11	Sabbang selatan	26	6%
12	Seko	20	5%
13	Sukamaju	34	8%
14	Sukamaju Selatan	27	6%
15	Tana Lili	25	6%
	Total	430	100%

Sumber data : BPS Luwu utara di angka 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki wirausaha ibu rumah tangga paling tinggi terdapat di kecamatan Masamba sebanyak 68 atau 16% dari 15 kecamatan karena merupakan wilayah ibu kota Luwu utara.

Teknik pengambilan yang di gunakan yaitu probability sampel dimana sampel dengan cara sederhana dan acak seperti melakukan pengundian atau menggunakan pendekatan bilangan yang acak. Kelebihan dari teknik ini adalah untuk mengurangi bias atau kecenderungan berpihak pada anggota populasi tertentu serta peneliti dapat mengetahui adanya kesalahan baku atau standar error yang ada pada penelitian.

### **E. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman individu dan menemukan makna dari pengalaman tersebut. Penelitian ini akan meneliti bagaimana wirausahawan Ibu Rumah Tangga

Kabupaten Luwu Utara dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Seorang wanita, terutama yang telah berkeluarga akan memiliki kewajiban sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Bagaimana jika pengalaman peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dalam hal ini berwirausaha akan mempengaruhi pengalaman seseorang memaknai bekerja.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder :

##### **1. Data primer**

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survei adalah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada Wirausaha Ibu Rumah Tangga, untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke tempat Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Luwu Utara, untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada usaha tersebut untuk mendapatkan data atau

informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataannya.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data. Yang diperoleh penulis melalui data kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, artikel dan bentuk lain yang berhubungan dan relevan dengan kebutuhan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>51</sup>

Adapun instrumen-instrumen dan Subjek Penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Key instrumen*; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lainnya :
  - a. Pedoman wawancara.
  - b. Alat perekam wawancara.
  - c. Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

---

<sup>51</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 401.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini yaitu menggunakan teknik penelitian Deskriptif. dalam mengumpulkan data lapangan penulis menganalisis secara langsung pada objek yang sedang diteliti dengan maksud untuk mendapatkan data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan antrian dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Pengumpulan data penelitian merupakan hal yang penting dan perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validasi dan realitasnya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### 1. Observasi

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dari lapangan yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperlunya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

### 2. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara informal agar dalam proses wawancara nantinya terkesan lebih santai dan tidak menimbulkan kejenuhan terhadap informan yang diwawancarai. informan dalam penelitian ini adalah Pelaku Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu Utara.

### 3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini diharapkan agar penulis dapat mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi berbentuk tulisan misalnya. catatan harian. dan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto.

#### I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. uji *transferability*. uji *dependability*. dan uji *confirmability*.

##### 1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. peningkatan. ketekunan dalam penelitian. triangulasi. diskusi dengan sejawat. analisis kasus negative. dan *member check*.

Dalam Uji Kredibilitas ini Peneliti melakukan 6 cara dalam pencapaian pengujian di antaranya :

##### a. Perpanjangan Waktu Peneliti

Kemaksimalan waktu Peneliti dengan data Primer yang di dapat oleh berbagai sumber masih kurang sehingga Langka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali. menelisisk. dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendapatkan data Sukendar ke berbagai Sumber

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan Pengamatan maka Peneliti perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data.

c. Triangulasi

Melakukan Triangulasi dengan pengecekan data atau sumber data dari berbagai cara dan waktu dengan menganalisa sumber yang di peroleh dalam pengumpulan data.

d. *Member Checks*

Melakukan *Member Check* dengan Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan sehingga dapat di simpul.

e. Analisis Kasus Negatif

Pemeriksaan dengan Analisis Kasus Negatif dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Apabila data yang bertentangan sangat kurang, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

f. Referensi yang Tepat

Menggunakan Referensi yang Tepat dengan ini Data yang dituliskan dari hasil penelitian lapangan atau rekaman percakapan dapat dibandingkan dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan.

## 2. Uji *transferability*

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel diambil. Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

## 3. Uji *dependability*

*Dependability* atau *Reliabilitas* adalah suatu penelitian apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak *reliable* atau *dependable*. Penelitian ini uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan data sampai analisisnya dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Uji *confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*.

sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian. jangan sampai proses tidak ada. tetapi hasilnya ada.<sup>52</sup>

#### **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>53</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>54</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

---

<sup>52</sup>Prof. Dr. Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: ALFABETA, 2017), 121-131

<sup>53</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 2.

<sup>54</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

## 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

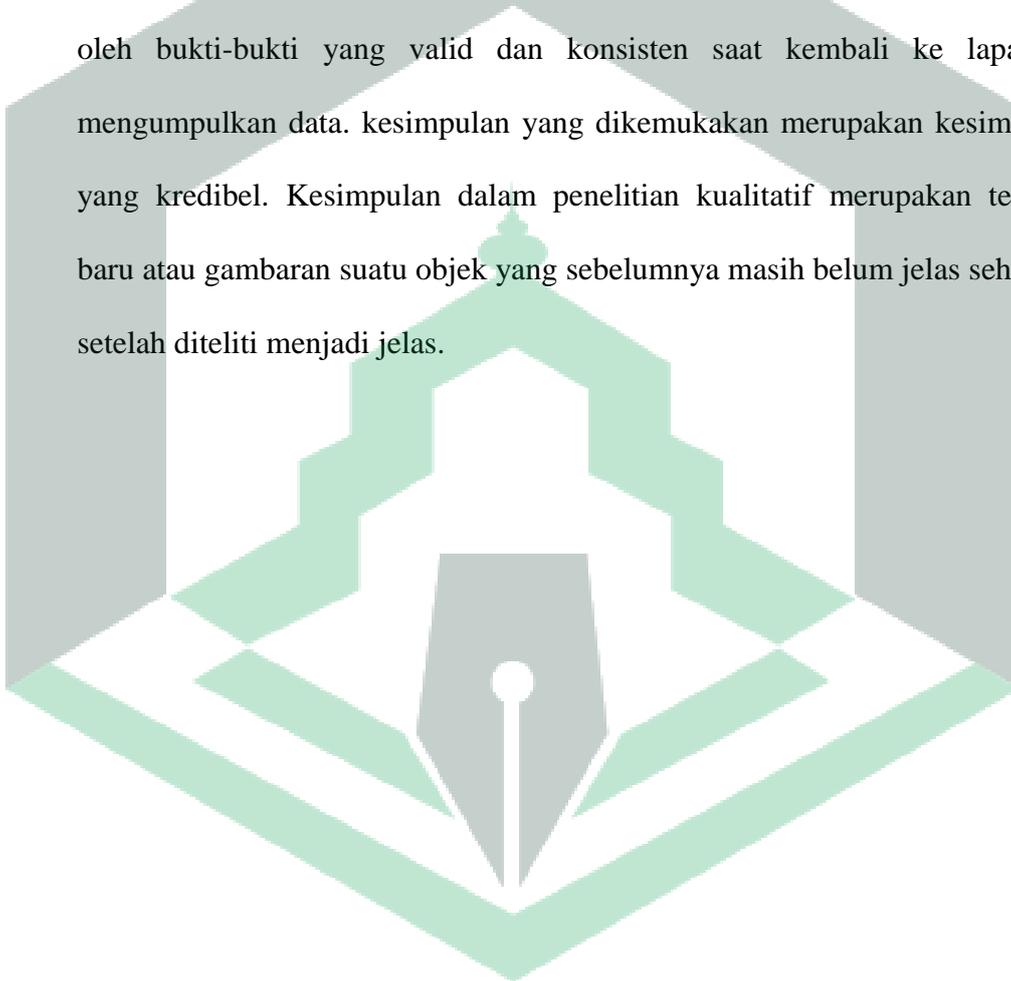
Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai Kebangkitan *Momprenneur* (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dan fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga.

## 2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data pada penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan baru kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berubah dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaiknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Berikut Penelitian akan mendeskripsikan beberapa data Dari hasil pengumpulan data Observasi, Interview, dan Dokumentasi hasil jawaban responden maupun Narasumber Tentang Kebangkitan *Momprenneur* (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara).

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah singkat Kelurahan Takkalala**

Pemekaran Luwu Utara menjadi daerah otonomi baru (DOB) turut menyimpan cerita perjuangan yang dimulai sejak 1959. Perjalanan pembentukan Luwu Utara menjadi DOB terbilang panjang. Gagasan pemekaran Kabupaten Luwu Utara mulai merebak sejak tahun 1959 dan beberapa kali mengalami kegagalan di pemerintahan Orde Baru.

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibukota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 Km ke arah utara kota Makassar Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara Kondisi wilayah

Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah dan landai.<sup>55</sup>

b. Geografi dan Demografi

Berdasarkan hasil Observasi Lapangan, Peneliti mendapatkan hasil Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada 010 53' 19" - 02° 55' 36" Lintang Selatan, dan 119° 47' 46" - 120° 37' 44 Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Geografi Kabupaten Luwu Utara

Perbatasan	Jalan
Sebelah Utara	Sulawesi Tengah
Sebelah Timur	Kabupaten Luwu Timur
Sebelah Selatan	Kabupaten Luwu dan Teluk Bone.
Sebelah Barat	Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat.

Sumber : Data Pemerintah Luwu Utara

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58, Km<sup>2</sup> dengan jumlah Penduduk 321.979 Jiwa dan secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 11 Kecamatan dengan 167 desa, 4 kelurahan dan 4 Unit Pemukiman Transmigrasi. Terdapat sekitar 8 (delapan) sungai besar yang mengalir wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai yang terpanjang adalah sungai Rongkong dengan panjang 108 km yang melewati 3 Kecamatan, yaitu Sabbang, Baebunta dan Malangke.

Iklim Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembaban udara rata-rata 83 %.

<sup>55</sup>Pemprov Sulsel. Kabupaten Luwu utara, di Publikasi pada tanggal 25 Oktober 2016  
[https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/10](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/10)

Menurut pencatatan stasiun pengamatan (SP) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.

Dari 11 Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Seko dengan luas 21.109,19 Km<sup>2</sup> dan luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas 93,75 Km<sup>2</sup>.<sup>56</sup>

#### c. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa ( 50,17% ), perempuan 152.222 jiwa ( 49,83 % ) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68% ) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2008 telah mencapai 41 jiwa per km<sup>2</sup> . Kecamatan Malangke Barat adalah Kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatannya 283 jiwa / Km<sup>2</sup> dan paling rendah adalah kecamatan Rampi yaitu 2 jiwa per km<sup>2</sup> .

---

<sup>56</sup>Pemprov Sulsel. Kabupaten Luwu utara, di Publikasi pada tanggal 25 Oktober 2016  
[https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/10](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/10)

Dengan luas wilayah tercatat 7.502, 58 km<sup>2</sup>, Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2008 telah meliputi 11 Kecamatan, 167 Desa dan 4 Kelurahan. Kecamatan Seko dan Kecamatan Rampi merupakan dua kecamatan terluas dengan luas masing-masing 2.109,19 km<sup>2</sup> atau 28 % dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara dan 1.565,65 km<sup>2</sup> atau 21 % dari total luas Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Seko juga adalah kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten Luwu Utara, yakni berjarak 198 Km. Dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat ( 1 % ) yang letaknya dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara berjarak 44 Km.

Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 11 kecamatan, 171 desa yang semuanya merupakan desa definitif. Dari 171 desa tersebut terdapat 4 ( empat ) desa sudah termasuk dalam klasifikasi daerah perkotaan atau sudah dalam bentuk kelurahan. Ke-empat kelurahan tersebut adalah Kelurahan Kappuna, Kelurahan Bone, Kelurahan Kasimbong dan Kelurahan Baliase. Kecamatan Sukamaju merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak, yaitu 25 desa dan UPT. Sedangkan Kecamatan Rampi adalah paling sedikit jumlah desanya, yaitu hanya 6 desa.<sup>57</sup>

## **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Peneliti mengambil satu orang ibu rumah tangga yang memiliki usaha di setiap kecamatan di Luwu utara di mana kecamatan yang diteliti yaitu kecamatan Masamba, Sabbang, Sabbang Selatan, Malangke, Malangke Barat, Sukamaju, Tana lili, Baebunta, dan Baebunta Selatan sebagai subjek penelitian Adapun 6

---

<sup>57</sup>Pemprov Sulsel. Kabupaten Luwu utara, di Publikasi pada tanggal 25 Oktober 2016 [https://sulselprov.go.id/pages/des\\_kab/10](https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/10)

kecamatan yang tidak diteliti dikarenakan jarak dan lokasi penelitian yang sulit di akses peneliti. dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang mengambil subjek penelitian berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun karakteristik dari delapan ibu rumah tangga tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Kecamatan	Jenis Usaha	Tahun usaha	Waktu Penelitian
1	Sukanti	47	Masamba	Ayam Ras	2019	25 September 2022
2	Ritta	35	Sabbang	Warung Campuran	2019	26 September 2022
3	Baria	45	Baebunta	Usaha Gorengan	2020	26 September 2022
4	Cintika	24	Sukamaju	BRI Ling	2020	27 September 2022
5	Ana	30	Malangke	Jual Ayam Potong	2018	26 September 2022
6	Yusni	35	Sabbang Selatan	Online Shope	2020	27 September 2022
7	Marjuna	47	Baebunta Selatan	Kosmetik	2020	27 September 2022
8	Mirnasari	30	Malangke Barat	Jual Buah	2021	28 September 2022
9	Tiwi	42	Tanalili	Warung Makan	2019	28 September 2022

Sumber : Data Primer tahun 2022

## B. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data diperoleh dalam wawancara dimana informan masih ada yang

menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian narasumber masih mencampurkan dengan bahasa daerah mereka. Oleh karena itu, peneliti menambahkan kembali penyajian data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpa menghilangkan redaksi asli dari hasil wawancara tersebut.

### **1. Hasil Observasi**

Hasil analisis terhadap aktivitas Ibu rumah tangga yang memiliki usaha merupakan gambaran kegiatan Mompreneur dalam proses berwirausaha. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat yaitu Peneliti itu sendiri.

#### **a) Ibu Sukanti**

Ibu Sukma umur 47 tahun setiap harinya melakukan aktifitas usaha Ayam Ras dengan penghasilan perharinya Rp 400.000 - Rp 600.000, Pelanggan ibu Sukma biasanya mayoritas berasal dari Wilayah Masamba dan juga beberapa wilayah terdekat yang memiliki usaha Warung Makan. Kegiatan jual ayam ras ini dilakukan dengan cara langsung kepada pelanggan. Pekerjaan suaminya tiap hari adalah Berkebun yang penghasilannya hanya 1.500.000/bulan. Setiap harinya penjualan ayam Ras Ibu Santi biasa terjual 10-25 ekor dan ayam Ras yang di jual cukup banyak yang membeli dan sudah memiliki langganan tetap.

#### **b) Ibu Ritta**

Ibu Ritta umur 35 tahun memilihi usah Warung Campuran, setiap harinya menjual di rumahnya sendiri dengan luas warung 4x4 m. Penghasilan

perharinya Rp 200.000 - Rp 400.000, usaha Ibu Ritta biasa di beli masyarakat di wilayah Sabbang karena tempatnya startegis berada dekat pasar tradisional sehingga banyak masyakarak yang melakukan pembelian di warung ibu Ritta. Kegiatan transaksi penjualan di warung ibu Ritta di lakukan dengan cara langsung kepada pelanggan. Pekerjaan suaminya tiap hari adalah Berkebun yang penghasilannya hanya 1.500.000/bulan. Rata-rata Masyarkat di wilayah tempat warung Ibu Ritta memilih membeli di sana karena barang yang di butuhkan setiap hari di jual sangat lengkap.

c) Ibu Baria

Ibu Baria umur 45 tahun yang memiliki usaha Jual Gorengan di Kecamatan Baebunta dimana ibu Baria Setiap malam melakukan aktivitas pekerjaan jual Gorengan seperti Bawang, Tahu isi, Martabak, dan pisang moleng yang tentunya harganya murah dan diminti oleh masyarakat. Penghasilan perhari ibu Baria sebesar Rp 300.000 - Rp 600.000, aktivitas pekerjaan suami Ibu Baria meruapakan seorang karyawan swasta yang memiliki penghasilan yang standar tidak cukup untuk kehidupan keluarga. usaha jual Gorengan banyak di minati masyarakat karena tempanta strategis dan tentunya masyarakat sangat menikmati karena murah dan memiliki rasa yang gurih.

d) Ibu Cintika

Ibu Cintika umur 24 tahun yang memiliki usaha BRILING di Kecamatan Sukamaju yang usahanya baru mulai pada tahun 2020, Pekerjaan suami Ibu cintika seorang Staff Kantor pemerintahan yang penghasilannya

kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan perhari usahanya sebesar Rp 200.000 - Rp 400.000. rata-rata masyarakat yang ingin melakukan transaksi Tarik tunai atau transfer memiliki BRILing Ibu Cintia karena biaya transfer yang murah dan juga masyarakat tidak perlu lagi ke Kota untuk melakukan transaksi karena BRILing yang di miliki oleh ibu Cintika berada di tengah kota.

e) Ibu Ana

Ibu Ana umur 30 tahun yang memiliki usaha Ayam Potong di Kecamatan Malangke yang usahanya baru mulai pada tahun 2018, Pekerjaan suami Ibu Ana seorang Petani yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan yang dirintis Bersama keluarga dan di kelolah olh Ibu Ana ini memperoleh penghasilan sebesar Rp 300.000 - Rp 600.000. Usaha yang Ayam Potong yang Ibu Ana berada pada tempat strategis di dekat pasar tradisional sehigga banyak masyarakat yang memustuskan untuk pembelian di Usaha Ibu Ana. Ayam yang di jualnya juga terjamin berkualitas di karenakan jika ada pembeli baru ayam di sembeli kemudian di jual.

f) Ibu Yusni

Ibu Yusni umur 35 tahun yang memiliki usaha Online shop di Kecamatan Sabbang selatan yang dimana usahanya baru mulai dirintis pada tahun 2020 dimana di tengah gemparnya Covid-19 perekonomian menurun dikarenakan kurangnya interaksi sosial sehingga Langkah yang di tempuh ibu Yusni memulai usaha Online shop yang menjual Pakain, kesehatan dan alat

kecantikan, Pekerjaan suami Ibu Yusni adalah seorang Pegawai pemerintahan di salah satu kantor di Kabupaten Luwu Utara. Transaksi penjualan online tiap harinya beragam Ketika masah pandemic covid-19 yang parah melanda penghasilannya sanga tinggi antara Rp 500.000- Rp 900.000/hari namun sekarang ini karena situasinya cukup normal penghasilan ibu Yusni menurun hanya sekitar Rp 100.000- Rp 300.000/Hari. Kualitas produk yang di jual sangat dinikmati masyarakat karena pakain yang di jual memiliki bahan yang baik, produk kecantikan juga semua berlabel halal dan BPOM dan kemudian produk kecantikannya juga berkualitas dan bermerak yang terpercaya.

g) Ibu Marjuna

Ibu Marjuna umur 47 tahun yang memiliki usaha Kosmetik di Kecamatan Baebunta Selatan yang dimana usahanya mulai tahun 2020 yang tidak jauh bedah dengan ibu Yusni memulai usaha karena menurunnya pendapatan di tengah pandemic Covid-19, Pekerjaan suami Ibu Marjuni adalah seorang Pegawai Swasta di salah satu kantor yang bergerak di bidang pembiayaan. Penghasilan yang diperoleh perharinya sekitar Rp 100.000 – Rp 200.000 dimana banyak masyarakat yang menikmati produk ibu Marjuni karena kualitas baik dengan merek ternamah dan berlabelkan halal dan BPOM.

h) Ibu Mirnasari

Ibu Mirnasari umur 30 tahun yang memiliki usaha Jual Buah di Kecamatan Malangke Barat yang dimana usahanya mulai tahun 2021 tempat yang strategis yang berada di pusat perekonomian pasar tradisional di

Malangke Barat tentunya menjadi alasan Ibu Mirnasari mendirikan usah buah di sana, Pekerjaan suami Ibu Mirnasari adalah seorang Petani Buah yang tentunya menjadikan bahan pemikiran untuk menjual buah yang dihasilkannya sendiri yang di kelolah langsung oleh ibu Mirnasari. Penghasilan yang diperoleh perharinya sekitar Rp 400.000 – Rp 600.000. Buah yang segar dijual merupakan alasan masyarakat banyak yang membeli buah di sana dan juga sudah ada pelanggan tetap yang tiap harinya membeli buah di sana untuk usaha jus dan warkop.

i) Ibu Tiwi

Ibu Tiwi umur 30 tahun yang memiliki usaha Warung makan di Kecamatan Tana lili yang dimana usahanya mulai tahun 2019 tempat yang strategis berada pada jalan lintas kecamatan tentunya banyak masyarakat yang membeli disana, Pekerjaan suami Ibu Mirnasari adalah seorang Petani yang tentunya penghasilnya kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga atas dukungan suami ibu Tiwi bisa mendirikan usaha Warung makan, menu yang dijualnya sangat beragam seperti bakso, mie ayam, lalapan, gado-gado, dan juga kue yang tentunya harga murah. Penghasilan yang diperoleh perharinya sekitar Rp 400.000 – Rp 500.000 kemudian tiap harinya banyak pelanggan yang singgah untuk membeli makanan di sana baik di makan di tempat maupun bungkus karena dengan harga paling murah Rp 13.000 dan paling mahal Rp 20.000.

## 2. Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara

Maksud dari pertanyaan diatas tentang Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga yaitu melihat/menelaah seberapa besar tingkatan kondisi dan fenomena sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara. Kondisi yang terjadi bagi masyarakat untuk kebutuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan individu atau kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan, dan papan.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui instrumen penelitian wawancara hal yang mendorong ibu tangga untuk memulai berwirausaha dan berapa pendapatan yang diperoleh mereka, untuk lebih jelasnya melihat Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu Utara dapat dianalisis dalam hasil wawancara sebagai berikut. Dari tanggapan Ibu Sukanti mengungkapkan bahwa:

“saya memulai usaha itu untuk mencari pendapatan dan pemasukan agar anak ku bisa ku kasi uang kalau butuh, meskipun usaha saya ini tidak seberapa penghasilannya setidaknya bisa membantu suamiku. pendapatan saya perbulan biasa 2-2,8 Juta/perbulan”<sup>58</sup>

Sejalan dengan Ibu Ritta mengungkapkan bahwa:

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Sukanti Warga Kecamatan Masamba, pada tanggal 25 September 2022

“saya memulai buat usaha itu tujuannya Untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami. pendapatan saya perbulan biasa 2-3 Juta/perbulan”.<sup>59</sup>

Dari Ibu Baria juga berpendapat yang sama bahwa :

“Untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami. Dan pendapatan saya perbulan biasa 1-2 Juta/perbulan”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa rata-rata ibu Rumah tangga memulai berwirausaha itu tujuannya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. dari fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil observasi menunjukan bahwa pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga dalam usahanya tersebut beragam terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Pendapatan

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan/bulan
1	Sukanti	Ayam Ras	Rp. 2.000.000
2	Ritta	Warung Campuran	Rp. 3.000.000
3	Baria	Usaha Gorengan	Rp. 2.000.000
4	Cintika	BRI Ling	Rp. 1.500.000
5	Ana	Jual Ayam Potong	Rp. 2.000.000
6	Yusni	Online Shop	Rp. 1.500.000
7	Marjuna	Kosmetik	Rp. 1.000.000
8	Mirnasari	Jual Buah	Rp. 2.500.000
9	Tiwi	Warung Makan	Rp. 2.000.000

Sumber : Data Primer tahun 2022

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Ritta Warga Kecamatan Sabbang, pada tanggal 26 September 2022

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Baria Warga Kecamatan Baebunta, pada tanggal 26 September 2022

Dari hasil tabel dan observasi di atas menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan Ibu rumah tangga dalam berwirausaha sekitar 1-3 juta/bulan sehingga dianggap membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Jika seseorang mempunyai akses modal yang cukup maka intensi atau kecenderungan untuk membuka usaha baru akan menjadi lebih tinggi. Wirausaha Ibu rumah tangga di Kabupaten Luwu utara menemukan bahwa akses modal merupakan salah satu faktor penentu intensi wirausaha. Akses permodalan sangat mempengaruhi intensionalitas seseorang dalam melakukan kegiatan bisnis usaha. Dalam hal modal dan kapasitas ilmu dan pengalaman sangat penting dalam membuat usaha hal ini diungkapkan oleh Ibu Cintika yang memiliki usaha BRILink bahwa :

“Tentunya saya memulai usaha sebelumnya saya kerja di orang, kemudian ada modal dan saya pun membuat usaha sendiri”<sup>61</sup>

Sejalan dengan Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“ya, dulu kan ada keluarga yang jual ayam potong dan saya kerja sama keluarga sebelum buat usaha sendiri dari pengalaman dan modal yang ada saya mencoba buat usaha sendiri”.<sup>62</sup>

Dari Ibu Yusni yang memiliki usaha Online shop juga berpendapat yang sama bahwa :

“saya dulu memang ada usaha kecil-kecilan jual-jual pakaian dan lewat modal itu bisa ka lagi kembangkan jadi jual online, waktu datangnya mi

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Cintika Warga Kecamatan Sukamaju, pada tanggal 27 September 2022

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

ini corona jadi saya menjual online dan hasilnya lumayan untuk membantu suami, karena melalui jual online bisa na tau orang barang jualanku di luar daerah”.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa informan mengungkapkan sebelum mereka memulai usaha mereka sendiri terlebih dulu mereka kerja dengan orang lain sehingga memiliki modal untuk mendirikan usaha mandiri kemudian beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka membuat usaha jual online Ketika pandemic covid-19 sehingga mereka memilih menjual online shop dan hasilnya bisa dikategorikan baik kemudian dengan jual online shopee usaha mereka bisa diketahui dan dinikmati oleh orang diluar daerah.

Dalam aspek kesadaran diri Ibu rumah tangga memulai usaha dengan penuh semangat. Dengan kesadaran diri untuk membuat usaha yang bertujuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga tentunya didukung oleh keluarga terutama suami. Dalam hal dorongan dan sadar akan resiko yang ada dalam berwirausaha membuat ibu rumah tangga memberikan tanggapan dimana Ibu Marjuna yang memiliki usaha Jual kosmetik bahwa :

“tentunya saya merintis usaha saya ini memang saya sadar akan resikonya, bagaimana kalau saya rugi, tapi karena adanya juga dukungan suami saya maka sampai sekarang banyak mi pelanggan ku juga meskipun tidak seberapa pembeli dalam sehari tapi biasa itu saya menjual di pasar biasa di situ biasa dapat untung lebih kalua hari pasar”<sup>64</sup>

Sejalan dengan Ibu Mirnasari yang memiliki usaha jual Buah mengungkapkan bahwa:

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Yusni Warga Kecamatan Sabbang Selatan, pada tanggal 26 September 2022

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

“tentunya dalam usaha itu saya sadar akan resikonya kalau kita berwirausaha, mana lagi kalau rugi, mana lagi kalau buah yang di jual cepat busuk dan lainnya”.<sup>65</sup>

Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“ya, sadar akan usaha yang saya rintis ini dan resikonya bagaimana, namun saya yakin demi membantu ekonomi keluarga saya jalani dengan semangat sampai sekarang ada-ada ji rezeki”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rata-rata ibu rumah tangga dalam memulai usaha mereka sadar dan memulai usaha mereka dengan niat kemudian mereka juga sadar akan resiko dalam berwirausaha namun hak itu tentu akan diatasi Ketika seseorang dalam membuat usaha menanamkan dalam diri akan keikhlasan dalam usaha tersebut selain itu dukungan dari keluarga sangat penting guna untuk dorongan dan motivasi akan tetap berwirausaha.

Dalam suatu usaha faktor legalitas ini berwujud pada kepemilikan izin usaha yang dimiliki. Dengan mempunyai izin tersebut maka usaha tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Dan untuk dapat memiliki berbagai macam legalitas usaha, sebuah usaha harus melakukan sejumlah prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan peraturan yang berlaku saat itu. Legalitas itu akan mendatangkan sejumlah manfaat bagi usaha. Begitu pentingnya legalitas usaha bagi setiap kegiatan berwirausaha maka sebaiknya harus segera dipenuhi. Dalam

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Mirnasari Warga Kecamatan Malangke Barat, pada tanggal 25 September 2022

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

aspek legalitas berwirausaha izin usaha dari pemerintah diungkapkan oleh ibu Ibu Cintika yang memiliki usaha BRILink bahwa :

“dalam usaha saya sekarang BRI Link tentunya saya sudah memiliki izin karena sebelum saya memulai usaha kelengkapan administrasi Kerjasama pihak BRI harus terpenuhi salah satunya legalitas izin usaha dari pemerintah”<sup>67</sup>

Sejalan dengan Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“ya, saya memiliki legalitas izin usaha dari pemerintah”.<sup>68</sup>

Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“ya, awal mulanya usaha saya ini harus ada izin dari pemerintah lewat izin itu juga beberapa juga harus dipenuhi NPWP, terus juga ada aya pajak usaha”.<sup>69</sup>

Dari Hasil wawancara di atas tentang legalitas Usaha yang digeluti oleh ibu rumah tangga yang berwirausaha sudah memiliki izin usaha sebagai penguat dalam usaha mereka selain itu dari usaha ibu rumah tangga tersebut mereka bisa berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah. Tentang masalah legalitas dari pemerintah memang sangat penting Namun berbeda dengan Dari Ibu Baria usaha gorengan berpendapat bahwa :

“saya sampai sekarang belum ada izin usaha dari pemerintah mungkin karena usaha saya ini tidak seberapa ji, terus juga saya tidak pernah ada teguran ataukah yang kasih tahu saya bahwa perlu ada izin”.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Cintika Warga Kecamatan Sukamaju, pada tanggal 25 September 2022

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

Dari pendapatan ibu Baria di atas bahwa dia tidak pernah mengurus legalitas izin usahanya karena tidak adanya petunjuk dari pemerintah tentang pentingnya legalitas dalam berwirausaha agar produk yang dihasilkan bisa dipercaya apalagi tentang produk makanan sehingga peran pemerintah agar bisa melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengakuan dalam setiap usaha yang dijalani masyarakatnya.

Wirausaha menggunakan proses inovasi sebagai alat pemberdayaan sumber-sumber untuk menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Proses inovasi dikendalikan oleh kreativitas hal yang paling utama dalam strategi suatu usaha adalah promosi untuk menarik konsumen dalam menikmati barang produksi suatu usaha. Kreativitas merupakan mata rantai antara pengetahuan pengenalan cara baru untuk mengkombinasikan sumber-sumber dan proses pengembangan pengetahuan secara sistematis ke dalam suatu inovasi yang digunakan di pasar. Sejalan dengan Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“Strategi dalam usaha saya ini lebih kepada promosi jualan saya ke media sosial, kemudian pembeli juga kadang saya kasi dikson agar minat orang lain bisa membeli ayam saya”.<sup>71</sup>

Dari Ibu Yusni yang memiliki usaha Online shop juga berpendapat yang sama bahwa :

“strategi saya lebih kepada promosi barang dagangan saya di media sosial apa lagi saya kan jual online jadi hal utama itu promosi online”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu Baria Warga Kecamatan Baebunta, pada tanggal 26 September 2022

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

Ibu Marjuna yang memiliki usaha Jual kosmetik bahwa :

“saya lebih kepada promosi barang saya, karena jika kita menjual harus banyak promosi agar produk saya bisa dikenal”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas rata-rata informan dalam membuat strategi usaha lebih mengutamakan pada promosi di karenakan rata-rata penjualan mereka bisa laku di karenakan jual online, hal ini tentu tidak dipungkiri lagi di zaman digitalisasi sekarang ini metode yang efektif dalam menjual suatu produk usaha dengan melakukan promosi online. Tentunya dengan strategi ini usaha ibu rumah tangga ini bisa di kenal dan bisa di nikmati oleh orang di luar daerah.

Pengaplikasian ilmu dan pengetahuan dalam berwirausaha merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan usaha yang digeluti ibu rumah tangga. Dalam hal dan kapasitas ilmu dan pengetahuan sangat penting dalam kemajuan usaha hal ini diungkapkan oleh Ibu Cintika yang memiliki usaha BRILink bahwa :

“tentu karena tanpa ilmu pengetahuan usaha yang di geluta akan tidak maju, makanya harus dulu cari pengalaman kerja sebelum membuat usaha mandiri”<sup>74</sup>

Sejalan dengan Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“ya, sangat penting itu ilmu dan pengetahuan sebelum memulai usaha sehingga bisa di tau dulu mau dikemanakan usaha itu”.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu Yusni Warga Kecamatan Sabbang Selatan, pada tanggal 26 September 2022

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu Cintika Warga Kecamatan Sukamaju, pada tanggal 25 September 2022

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian beranggapan bahwa dalam memulai usaha ilmu dan pengetahuan serta pengalaman sangat di penting sehingga beberapa informan dalam memulai usaha mandiri mencari pengalaman terlebih dahulu.

Pengalaman usaha memberikan pemahaman bagi ibu rumah tangga dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi. Lamanya seseorang dalam menekuni kegiatan bisnis atau usaha dapat mempengaruhi kemampuan dan keahliannya dalam menjalankan usaha sehingga menimbulkan dampak pada tingkat pendapatannya. Dalam aspek dukungan dan motivasi dari keluarga dalam suatu usaha ibu rumah tangga sangat penting agar usaha yang nantinya juga bisa diteliti secara Bersama. Dalam hal dorongan dan dukungan dari keluarga dalam berwirausaha membuat ibu rumah tangga memberikan tanggapan dimana Ibu Marjuna yang memiliki usaha Jual kosmetik bahwa :

“Ya, saya memuali usaha ini saja sudah di dukung sekali dulu sama suami dan di modali oleh dia, dan juga kadang anak dan keluarga memabantu promosikan.”<sup>76</sup>

Sejalan dengan Ibu Mirnasari yang memiliki usaha jual Buah mengungkapkan bahwa:

“Ya, sangat didukung oleh keluarga, dalam usaha saya ini memang awal-awalnya banyak masalah sehingga suami juga tidak menyerah begini mi bisnis namun akibat dukungan keluarga akhirnya usaha saya bisa meningkat dan membantu ekonomi keluarga”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ibu Mirnasari Warga Kecamatan Malangke Barat, pada tanggal 25 September 2022

Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“ya, saya di dukung sekalai suami dalam usaha saya ini apa lagi di modali juga oleh suami, kadang anak juga membantu saya untuk menjual”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang dan juga ada yang memberikan tanggapan bahwa usaha mereka juga ada keluarga yang terlibat langsung dalam membantu usaha mereka.

### **3. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara**

Hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti ingin mencari tahu tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diketahui dengan melihat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dimana semakin seseorang mampu memenuhi kebutuhan mereka, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Kita dapat memberikan gambaran tentang sejahtera tersebut, namun kita masih sulit untuk menilai apakah mereka tergolong sejahtera atau tidak karena kesejahteraan seseorang bersifat relatif.

Selanjutnya untuk peran atau kedudukan perempuan disini peneliti ingin menilai bagaimana peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mana sebagian perempuan ada yang melibatkan diri untuk bekerja di luar rumah untuk

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mengetahui lebih jelasnya hal tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden terkait yang peneliti sampaikan yaitu tentang motivasi, dukungan, kondisi lingkungan dan Kerjasama pihak lain. Dalam aspek yang membuat ibu rumah tangga termotivasi dalam berwirausaha sebagai aman Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“hal yang membuat saya termotivasi dalam berwirausaha karena saya mau membantu ekonomi keluarga dan menyekolahkan anak”.<sup>79</sup>

Dari Ibu Yusni yang memiliki usaha Online shop juga berpendapat yang sama bahwa :

“saya termotivasi dalam berwirausaha karena saya ingin membantu ekonomi keluarga saya, karena semakin hari semakin banyak kebutuhan”.<sup>80</sup>

Ibu Marjuna yang memiliki usaha Jual kosmetik bahwa :

“kalau saya mau ka bantu-bantu suami mencari uang dan bisa meringankan beban keluarga”.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan rata-rata ibu rumah tangga memberikan tanggapan bahwa mereka berwirausaha dikarenakan termotivasi untuk mendukung dan meringankan beban keluarga yang selama ini yang bekerja hanya suami sehingga mereka terdorong untuk membuat usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ibu Yusni Warga Kecamatan Sabbang Selatan, pada tanggal 26 September 2022

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

Dalam hal dukungan dari keluarga dalam berwirausaha membuat ibu rumah tangga semakin terdorong untuk berwirausaha sebagian memberikan tanggapan Ibu Marjuna yang memiliki usaha Jual kosmetik bahwa :

“Ya, saya memuali usaha ini saja sudah di dukung sekali dulu sama suami dan di modali oleh dia, dan juga kadang anak dan keluarga memabantu promosikan.”<sup>82</sup>

Sejalan dengan Ibu Mirnasari yang memiliki usaha jual Buah mengungkapkan bahwa:

“Ya, sangat didukung oleh keluarga, dalam usaha saya ini memang awal-awalnya banyak masalah sehingga suami juga tidak menyerah begini mi bisnis namun akibat dukungan keluarga akhirnya usaha saya bisa meningkat dan membantu ekonomi keluarga”.<sup>83</sup>

Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“ya, saya di dukung sekalai suami dalam usaha saya ini apa lagi di modali juga oleh suami, kadang anak juga membantu saya untuk menjual”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang dan juga ada yang memberikan tanggapan bahwa usaha mereka juga ada keluarga yang terlibat langsung dalam membantu usaha mereka.

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Mirnasari Warga Kecamatan Malangke Barat, pada tanggal 25 September 2022

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

Dari segi aspek kondisi lingkungan usaha ibu rumah tangga berada memiliki dampak untuk kemajuan usaha mereka sehingga dapat di Analisa tanggapan dari Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“dari lingkungan saya berada dalam mendirikan usaha jual ayam potong juga sangat mendukung, tempat yang strategi dan juga masyarakat mendukung juga”.<sup>85</sup>

Sejalan dengan Ibu Mirnasari yang memiliki usaha jual Buah mengungkapkan bahwa:

“tentunya tempat dan lingkungan saya mendirikan usaha saya ini sudah strategis karena berada pada pusat pasar penjualan”.<sup>86</sup>

Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“tentu tempat saya sudah strategis karena berada pada lingkungan yang ramai”.<sup>87</sup>

Dalam hal kondisi lingkungan dan tempat yang strategis sebagai pusat ekonomi dan keramaian publik membuat usaha informan bisa maju. Aspek lingkungan dan didukung tempat yang mumpuni untuk mendirikan usaha memang peluang penting bagi ibu rumah tangga dalam berwirausaha sehingga rata-rata informan memberikan tanggapan tempat dan lingkungan usaha mereka berada di kondisi yang strategis.

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Mirnasari Warga Kecamatan Malangke Barat, pada tanggal 25 September 2022

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

Dalam segi aspek Kerjasama antara pihak lain dalam usaha ibu rumah tangga dapat di Analisis beberapa tanggapan dari informan sebagai berikut. Dalam hal Kerjasama antara pihak lain sangat penting dalam usaha mereka hal ini diungkapkan oleh Ibu Cintika yang memiliki usaha BRILink bahwa :

“dalam hal Kerjasama tentunya saya bekerjasama dengan pihak BRI”<sup>88</sup>

Sejalan dengan Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“ya, saya Kerjasama tentunya dengan pihak lain seperti distributor ayam dan juga pihak warung makan”.<sup>89</sup>

Dari Ibu Yusni yang memiliki usaha Online shop juga berpendapat yang sama bahwa :

“tentunya saya Kerjasama dengan pihak lain, seperti jika barang saya sudah habis saya pesan lagi dari makassar”.<sup>90</sup>

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa rata-rata usaha ibu rumah tangga bekerjasama dengan pihak lain baik dari pihak distributor maupun pihak lain yang menggunakan produk dengan usaha tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karena desakan dan himpitan ekonomi keluarga selama inilah yang pada akhirnya membuat para suami mengizinkan istri mereka bekerja sebagai pengrajin batu bata. Memang disadari benar oleh suami ibu rumah tangga pengrajin batu bata, apabila tanggung jawab pemenuhan ekonomi keluarga menjadi tanggung jawab laki-laki. Namun

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Cintika Warga Kecamatan Sukamaju, pada tanggal 25 September 2022

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Yusni Warga Kecamatan Sabbang Selatan, pada tanggal 26 September 2022

dengan keadaan suami tersebut yang mayoritas hanya bekerja serabutan (seadanya). Meskipun begitu suami tidak ingin membebani sang istri untuk harus terlihat sempurna.

#### **4. Tantangan dan Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara**

Usaha menjadi lebih kompeten dan inovatif yang memiliki kreatifitas yang tinggi. Wirausaha wanita di Kecamatan Medan Denai dan Medan Area, mempunyai keinginan untuk menjadi wanita berwirausaha agar mempunyai penghasilan sendiri, membantu perekonomian keluarga, serta meningkatkan kemandirian dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, serta peluang suksesnya berwirausaha di Daerah Kabupaten Luwu utara dikatakan baik, karena ramainya penduduk di daerah Kecamatan sebagai sektor mobilitas publik. Kemandirian dan dukungan keluarga sangatlah penting bagi wirausaha wanita dalam memutuskan memulai wirausaha, dengan adanya kemandirian dan dukungan keluarga sangat mempermudah wirausaha wanita untuk menjalankan bisnisnya. Bagi wirausaha wanita pendidikan berpengaruh penting dalam kemandirian serta dukungan keluarga terhadap kewirausahaan Wanita.

##### **a. Tantangan yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha**

Ibu rumah tangga merupakan potensi yang baik untuk dijadikan sasaran pengenalan terhadap wirausaha karena tingginya tuntutan hidup menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga menambah perannya sebagai penambah penghasilan keluarga. Potensi ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar dapat

dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga. Seorang istri dapat berperan membantu suami menjadi pencari nafkah tambahan di dalam keluarga. Ibu rumah tangga tidak harus pergi keluar rumah untuk bekerja, bisa tetap bekerja di rumah dengan cara membuka usaha yang diminati sesuai dengan kemampuan, misalnya kemampuan memasak yang dimiliki para ibu rumah tangga. Sebenarnya banyak peluang usaha yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk dapat membantu perekonomian keluarga, namun juga tak sedikitpun tantangan yang harus dihadapi ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Dari tanggapan Ibu Sukanti mengungkapkan bahwa:

“Banyaknya pesaing dalam usaha saya ini maka cara mengatasinya dengan cara mempromosikan produk ke sosial media”<sup>91</sup>

Sejalan dengan Ibu Ritta mengungkapkan bahwa:

“Pesaing semakin banyak cara mengatasinya dengan cara lebih ekstra lagi dalam promosi produk”.<sup>92</sup>

Dari Ibu Baria juga berpendapat yang sama bahwa :

“barang baku naik sehingga saya harus menghemat pengeluaran dan juga mengambil Langkah untuk meminimalisir dampaknya”.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam berwirausaha seperti banyaknya persaingan dan juga barang baku naik sehingga pentingnya solusi akan hal itu beberapa informan mengatakan bahwa dalam mensiasati akan tantang tersebut mereka

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Sukanti Warga Kecamatan Masamba, pada tanggal 25 September 2022

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Ritta Warga Kecamatan Sabbang, pada tanggal 26 September 2022

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Baria Warga Kecamatan Baebunta, pada tanggal 26 September 2022

memperkuat promosi produk melalui online dan juga melakukan penghematan dikarenakan bahan baku naik. Hal lain yang dihadapi oleh Ibu Cintika yang memiliki usaha BRILink bahwa :

“Banyaknya pesaing agen yang lain cara mengatasinya dengan cara terus mencari peluang untuk usaha lainnya”<sup>94</sup>

Dengan usaha yang digeluti oleh ibu cintika ini dengan banyaknya agen lain yang sama dengan usahanya sehingga dia mencari peluang bisnis lain. Tentunya dengan persaingan usaha yang banyak memang harus terpikirkan usaha lain yang banyak public butuhkan. Hal terpenting sebagian besar informan dikarenakan banyaknya pesaing usaha yang sama sehingga mereka berpendapat untuk mengatasi hal itu dengan cara meningkatkan promosi. Sebagaimana Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“Pesaing semakin banyak cara mengatasinya dengan cara berusaha untuk melakukan promosi”.<sup>95</sup>

Dari Ibu Yusni yang memiliki usaha Online shop juga berpendapat yang sama bahwa :

“Banyaknya pesaing cara mengatasinya dengan cara mempromosikan produk ke sosial media”.<sup>96</sup>

Dalam hal tantangan yang dihadapi wirausaha ibu rumah tangga karena banyaknya pesaing membuat ibu rumah tangga harus melakukan promosi di mana

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Cintika Warga Kecamatan Sukamaju, pada tanggal 25 September 2022

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Yusni Warga Kecamatan Sabbang Selatan, pada tanggal 26 September 2022

tanggapan sebelumnya sama dengan tanggapan Ibu Marjuna yang memiliki usaha

Jual kosmetik bahwa :

“Banyaknya pesaing cara mengatasinya dengan cara mempromosikan produk ke sosial media”<sup>97</sup>

Sejalan dengan Ibu Mirnasari yang memiliki usaha jual Buah mengungkapkan bahwa:

“Banyaknya pesaing cara mengatasinya dengan cara mempromosikan produk ke sosial media”.<sup>98</sup>

Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“Tantangan nya Saingan dimana-mana cara mengatasinya dengan selalu berfikir positif dan memperbanyak promosi, terutama promosi harga diskon”.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas beberapa informan ibu rumah tangga memberikan tanggapan dalam hal tantangan yang paling tinggi di mana banyaknya pesaing usaha yang sama, harga barang baku naik bagi usaha makanan kemudian solusi dalam merespon tantangan tersebut dengan cara memperkuat dan meningkatkan promosi. Berkembangnya internet di dunia termasuk di Indonesia membuat sosial media dipakai banyak orang untuk strategi promosi mereka, mulai dari mencari teman hingga mempromosikan usaha. Sosial media menjadi sarana yang paling jitu untuk memasarkan produk maupun jasa apapun.

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Mirnasari Warga Kecamatan Malangke Barat, pada tanggal 25 September 2022

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

Fitur-fitur yang tersedia di berbagai sosial media saat ini sangat mendukung untuk memasarkan berbagai bisnis. Salah satu contoh sosial media yang sering menjadi langganan untuk berbisnis adalah Instagram.

Sosial media yang dikhususkan untuk mengunggah foto dan video ini sangat baik untuk berbisnis. Tidak hanya itu, penggunaan tagar dalam Instagram mampu untuk menjaring konsumen baru. Dengan adanya sosial media, pemasaran produk menjadi lebih mudah, efektif, dan hemat biaya.

Peluang yang di alami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha. Tingginya persaingan dan banyaknya muncul pengusaha-pengusaha baru membuat beberapa pengusaha yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya pesaing, membuat kita untuk berpikir keras dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari tahun ke tahun angka pengangguran terus bertambah. Tingginya persaingan dan banyaknya muncul pengusaha-pengusaha baru, membuat beberapa pengusaha yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya pesaing, membuat kita untuk berpikir keras dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari tahun ke tahun angka pengangguran terus bertambah.

Tingginya persaingan dan banyaknya muncul usaha-usaha baru, membuat beberapa wirausaha ibu rumah tangga memiliki tantangan dan memunculkan peluang dalam usaha beberapa aspek peluang dalam usaha ibu rumah tangga

untuk menambah daya minat konsumen tak terlepas masalah penggunaan digitalisasi dalam mempromosikan produk. Dari tanggapan Ibu Sukanti mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya sosial media saya dapat mempromosikan produk saya ke publik”<sup>100</sup>

Dari Ibu Yusni yang memiliki usaha Online shop juga berpendapat yang sama bahwa :

“Dengan adanya sosial media saya dapat mempromosikan produk saya ke publik”.<sup>101</sup>

Dalam keadaan sekarang banyak pengguna media sosial lebih memilih belanja dan melihat produk di media sosial membuat ibu rumah tangga harus melakukan promosi di mana tanggapan sebelumnya sama dengan tanggapan Ibu Marjuna yang memiliki usaha Jual kosmetik bahwa :

“Dengan adanya sosial media saya bisa mempromosikan produk saya ini sampai luar daerah.”<sup>102</sup>

Sejalan dengan Ibu Mirnasari yang memiliki usaha jual Buah mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya sosial media saya dapat mempromosikan produk saya ke publik”.<sup>103</sup>

Dari Ibu Baria juga berpendapat yang sama bahwa :

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Sukanti Warga Kecamatan Masamba, pada tanggal 25 September 2022

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ibu Yusni Warga Kecamatan Sabbang Selatan, pada tanggal 26 September 2022

<sup>102</sup>Wawancara dengan Ibu Marjuna Warga Kecamatan Baebunta Selatan, pada tanggal 25 September 2022

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ibu Mirnasari Warga Kecamatan Malangke Barat, pada tanggal 25 September 2022

“Dengan adanya sosial media dengan cara promosi”.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara informan di atas bahwa hadirnya media sosial sekarang menjadikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha mereka. Karena dengan media sosial sebagai alat promosi usaha membuat usaha mereka dapat dikenal selain itu juga untuk promosi tidak perlu biasa mahal.

Peluang yang diperoleh juga dari ibu rumah tangga mengenai proses pengelolaan keuangan di mana Ibu Ritta mengungkapkan bahwa:

“Mengelola modal dengan baik dengan cara menyisihkan sebagian keuntungan agar dapat diputar kembali”.<sup>105</sup>

Sebagaimana Ibu Ana yang memiliki usaha jual ayam Potong mengungkapkan bahwa:

“Mengelola keuangan dengan baik dengan cara menyisihkan sebagian keuntungan agar dapat diputar kembali”.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara di atas beberapa ibu rumah tangga bisa menyisihkan uang keuntungan mereka untuk perputaran modal artinya bahwa pendapatan usaha mereka dalam kategori baik. Selain peluang penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan juga keuntungan yang baik. Hal lain yang juga dilakukan oleh Ibu Cintika yang memiliki usaha BRILink dalam menciptakan peluang yang ada:

“Mencari target konsumen dengan cara menawarkan gift ketika bertransaksi tinggi”<sup>107</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Ibu Baria Warga Kecamatan Baebunta, pada tanggal 26 September 2022

<sup>105</sup>Wawancara dengan Ibu Ritta Warga Kecamatan Sabbang, pada tanggal 26 September 2022

<sup>106</sup>Wawancara dengan Ibu Ana Warga Kecamatan Malangke, pada tanggal 26 September 2022

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ibu Cintika Warga Kecamatan Sukamaju, pada tanggal 25 September 2022

Dengan usaha yang digeluti oleh ibu cintika ini dengan banyaknya agen BRI yang serupa dengan usaha dia tentunya peluangnya untuk menawarkan gift kepada konsumen yang bertransaksi tinggi. Selain itu lokasi yang strategis juga menjadi peluang dalam usaha Dari Ibu Tiwi yang memiliki usaha Warung makan juga berpendapat yang sama bahwa :

“Lokasi yang strategis membuat usaha saya Mampu bertahan dalam jangka panjang”.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara di atas beberapa informan ibu rumah tangga memberikan tanggapan dalam hal peluang usaha mereka dimana dengan adanya media sosial sekarang menjadi langka taksis untuk ibu rumah tangga yang memiliki usaha bisa melakukan promosi di media sosial, kemudian dengan pendapatan yang baik semakin tinggi juga peluang usaha ibu rumah tangga untuk meningkatkan kualitas produknya, dan juga dengan penawaran diskon dan promo juga bisa menjadikan peluang bagi usaha tersebut, kemudian lokasi yang strategis hal paling terpenting dalam menciptakan peluang.

### **C. Analisis data**

#### **1. Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara**

Kebutuhan dalam berumah tangga yaitu sangatlah kompleks oleh karena itu sangat penting pula adanya perencanaan, pencatatan, serta pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga, tiga hal tersebut juga berguna pula dalam mengembangkan akuntansi secara efektif serta dapat menemukan

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ibu Tiwi Warga Kecamatan Tanalili, pada tanggal 26 September 2022

kinerja prakteknya dalam penerapan akuntansi rumah tangga dalam sebuah keluarga yang mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dengan menerapkan ilmu akuntansi yang sudah berkembang pesat pada era saat ini. Dari analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara dapat di Analisa dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini :

a. Fenomena

Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, home industri memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor.

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa rata-rata ibu Rumah tangga memulai berwirausaha itu tujuannya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. dari fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil observasi menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga dalam usahanya tersebut beragam. observasi dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan Ibu rumah tangga dalam berwirausaha sekitar 1-3 juta/bulan sehingga dianggap membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Peningkatan pendapatan keluarga dalam usaha dapat kita lihat dari penghasilan yang tiap bulannya didapatkan dari hasil usaha ibu rumah tangga tersebut. Peningkatan pendapatan usaha kue ini ibu-ibu di kabupaten Luwu utara telah cukup berhasil memaksimalkan atau meningkatkan pendapatan

keluarga serta menambah penghasilan suaminya dari hasil pengembangan beraneka ragam kue. Dengan kegiatan usaha kecil kue ini juga menjadi salah satu wadah bagi ibu-ibu tersebut dalam mengembangkan skill, keterampilan dalam pembuatan produk. Usaha yang dijalankan dapat menambah pendapatan rumah tangga yang sebelumnya pendapatan mereka rata-rata dari hasil yang sekarang setelah merintis usaha ini, pendapatan yang dihasilkan per harinya rata-rata mulai dari Rp.2000-500.000an tiap harinya dan itu tergantung dari pelanggan yang datang berkunjung untuk membeli. Secara perlahan dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga, melakukan suatu usaha kecil maka perekonomian keluarga sudah bisa dibidang terpenuhi walaupun tidak semua usaha mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga semuanya berpihak dari suatu usaha yang dirintis usaha apa dan kembali lagi ke rejeki masing-masing tiap individu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevin Tumbage mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Alue Kecamatan Kalongan Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu penjual kue dan pembuat minyak kelapa olahan meningkat setelah mereka berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan yaitu mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari harinya yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak serta untuk pendidikan anak. 2) Dengan berjualan kue dan membuat minyak kelapa olahan mereka dapat menambah penghasilan

keluarga, bisa menabung dan bisa merenovasi rumah dari rumah bambu menjadi rumah semi permanen bahkan rumah permanen.<sup>109</sup>

b. Intensionalitas

Dengan begitu, kesadaran berarti merupakan sebuah ketertujuan akan sesuatu. Tidak mungkin seseorang terbangun kesadarannya, namun tidak memiliki sandaran atau keterarahan. Ringkasnya, dalam kesadaran selalu diselimuti oleh apa yang disadari. Kesadaran tidak ada sekat pemisah yang begitu jelas antara diri dengan realitas, atau subjek dengan objek. Kesadaran selalu berarti kesadaran akan sesuatu. Ada sebuah jejaring korelasi yang tak dapat dipisah, sama-sama saling melekat erat antara kesadaran dengan apa yang disadari. Justru karena kesadaran ditandai dengan intensionalitas, maka fenomena harus dimengerti sebagai apa yang menampakkan diri.

Jika seseorang mempunyai akses modal yang cukup maka intensi atau kecenderungan untuk membuka usaha baru akan menjadi lebih tinggi. Wirausaha Ibu rumah tangga di Kabupaten Luwu utara menemukan bahwa akses modal merupakan salah satu faktor penentu intensi wirausaha. Akses permodalan sangat mempengaruhi intensionalitas seseorang dalam melakukan kegiatan bisnis usaha. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa informan mengungkapkan sebelum mereka memulai usaha mereka sendiri terlebih dulu mereka kerja dengan orang lain sehingga memiliki modal untuk mendirikan usaha mandiri kemudian beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka membuat usaha jual online Ketika pandemic

---

<sup>109</sup> Stevin Tumbage, dkk, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kalongan Kabupaten Talaud, dalam Jurnal "Acta Dijurna" Volume VI. No. 2. Tahun (2017).

covid-19 sehingga mereka memilih menjual online shop dan hasilnya bisa dikategorikan baik kemudian dengan jual online shopee usaha mereka bisa diketahui dan dinikmati oleh orang diluar daerah

c. Kesadaran

Secara umum, mereka telah mengetahui tentang kewirausahaan yang dikaitkan dengan istilah berjualan di sektor riil baik secara konvensional maupun dengan pemanfaatan teknologi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan materi materi kewirausahaan yang ada seperti memberikan konsep dasar berwirausaha yang benar beserta manajemenya yaitu mulai dari pertama adalah pengalaman yang dialami oleh pelaku usaha.

Dalam aspek kesadaran diri Ibu rumah tangga memulai usaha dengan penuh semangat. Dengan kesadaran diri untuk membuat usaha yang bertujuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga tentunya didukung oleh keluarga terutama suami. Dari hasil wawancara menunjukan bahwa rata-rata ibu rumah tangga dalam memulai usaha mereka sadar dan memulai usaha mereka dengan niat kemudian mereka juga sadar akan resiko dalam berwirausaha namun hak itu tentu akan diatasi Ketika seseorang dalam membuat usaha menanamkan dalam diri akan keikhlasan dalam usaha tersebut selain itu dukungan dari keluarga sangat penting guna untuk dorongan dan motivasi akan tetap berwirausaha

d. Konstitusi

Izin usaha mikro dan kecil yang selanjutnya disingkat dengan IUMK adalah tanda legalitas kepada seseorang atau pelaku

usaha/kegiatan tertentu dalam bentuk izin usaha mikro dan kecil dalam bentuk satu lembar, maka setiap usaha harus memiliki izin secara legal. Kenyataannya, banyak para pelaku usaha kecil yang belum mengetahui tentang Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dan peruntukannya. Dewasa ini mengurus IUMK bisa dengan mudah dan cepat, yaitu satu hari sudah bisa selesai asal semua berkas persyaratan sudah dipenuhi. Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2014 tentang perizinan untuk usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan sarana pemberdayaan bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, dalam pengurusan prosedur IUMK setelah keluar PERPRES menjadi lebih sederhana, mudah, dan cepat sehingga menguntungkan bagi pelaku usaha. Tujuan dari IUMK ini Untuk memberikan kepastian hukum dan sarana pemberdayaan bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) dalam mengembangkan usahanya.

Dalam suatu usaha faktor legalitas ini berwujud pada kepemilikan izin usaha yang dimiliki. Dengan mempunyai izin tersebut maka usaha tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Dan untuk dapat memiliki berbagai macam legalitas usaha, sebuah usaha harus melakukan sejumlah prosedur yang telah ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan peraturan yang berlaku saat itu. Legalitas itu akan mendatangkan sejumlah manfaat bagi usaha. Begitu pentingnya legalitas usaha bagi setiap kegiatan berwirausaha maka sebaiknya harus segera dipenuhi. Dari Hasil wawancara tentang legalitas Usaha yang digeluti oleh ibu rumah tangga yang berwirausaha sudah memiliki izin usaha

sebagai penguat dalam usaha mereka selain itu dari usaha ibu rumah tangga tersebut mereka bisa berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah. Tentang masalah legalitas dari pemerintah memang sangat penting Dari ibu Baria sendiri tidak pernah mengurus legalitas izin usahanya karena tidak adanya petunjuk dari pemerintah tentang pentingnya legalitas dalam berwirausaha agar produk yang dihasilkan bisa terpercaya apa lagi tentang produk makanan sehingga peran pemerintah agar bisa melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pengakuan dalam setiap usaha yang dijalani masyarakatnya.

e. *Epoche*

Dalam memulai suatu bisnis, tentunya banyak hal penting yang perlu disiapkan guna menunjang kelancarannya. Salah satunya yaitu merancang strategi bisnis. Strategi bisnis adalah rancangan keputusan terkait ide atau aksi yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai target dan tujuan bisnisnya. Strategi bisnis adalah tindakan yang dilakukan atas dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk mencapai target dan tujuan bisnisnya. Dengan kata lain, strategi bisnis adalah aksi dan proses perusahaan dalam mendukung aktivitas bisnisnya sehingga mendapatkan keuntungan.

Wirausaha menggunakan proses inovasi sebagai alat pemberdayaan sumber-sumber untuk menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Proses inovasi dikendalikan oleh kreativitas hal yang paling utama dalam strategi suatu usaha adalah promosi untuk menarik konsumen dalam menikmati barang produksi suatu usaha. Kreativitas merupakan mata rantai antara pengetahuan

pengenalan cara baru untuk mengkombinasikan sumber-sumber dan proses pengembangan pengetahuan secara sistematis ke dalam suatu inovasi yang digunakan di pasar. Dari hasil wawancara informan dalam membuat strategi usaha lebih mengutamakan pada promosi dikarenakan rata-rata penjualan mereka bisa laku di karenakan jual online, hal ini tentu tidak dipungkiri lagi di zaman digitalisasi sekarang ini metode yang efektif dalam menjual suatu produk usaha dengan melakukan promosi online. Tentunya dengan strategi ini usaha ibu rumah tangga ini bisa di kenal dan bisa di nikmati oleh orang di luar daerah.

f. Reduksi

Pengaplikasian ilmu dan pengetahuan dalam berwirausaha merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan usaha yang digeluti ibu rumah tangga. Dalam hal dan kapasitas ilmu dan pengetahuan sangat penting dalam kemajuan usaha. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian beranggapan bahwa dalam memulai usaha ilmu dan pengetahuan serta pengalaman sangat di penting sehingga beberapa informan dalam memulai usaha mandiri mencari pengalaman terlebih dahulu.

g. Intersubjektivitet

Keluarga memiliki salah satu peran penting dalam diri individu yang dapat mengarahkan kecenderungan untuk berwirausaha. Dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha. Lingkungan

keluarga yang kondusif akan semakin meyakinkan dan mendorong niat individu dalam berwirausaha. Hambatan untuk berwirausaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu, melainkan memberi larangan dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga.

Pengalaman usaha memberikan pemahaman bagi ibu rumah tangga dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi. Lamanya seseorang dalam menekuni kegiatan bisnis atau usaha dapat mempengaruhi kemampuan dan keahliannya dalam menjalankan usaha sehingga menimbulkan dampak pada tingkat pendapatannya. Dalam aspek dukungan dan motivasi dari keluarga dalam suatu usaha ibu rumah tangga sangat penting agar usaha yang nantinya juga bisa diteliti secara Bersama. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang dan juga ada yang memberikan tanggapan bahwa usaha mereka juga ada keluarga yang terlibat langsung dalam membantu usaha mereka.

Dari analisis data di atas menunjukkan dapat disimpulkan bahwa dalam analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara Dalam Konsep Fenomena rata-rata ibu Rumah tangga memulai berwirausaha itu tujuannya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Pendapatan yang dihasilkan ibu rumah tangga dalam usahanya tersebut beragam ada dimana rata-

rata pendapatan sekitar 1-3 juta/Bulan. Konsep Intensionalitas bahwa sebelum mereka memulai usaha mereka sendiri terlebih dulu mereka kerja dengan orang lain sehingga memiliki modal untuk mendirikan usaha mandiri. Konsep Kesadaran rata-rata ibu rumah tangga dalam memulai usaha mereka sadar dan memulai usaha mereka dengan niat kemudian mereka juga sadar akan resiko. Konsep Konstitusi dimana legalitas Usaha yang digeluti oleh ibu rumah tangga yang berwirausaha sudah memiliki izin usaha sebagai penguat dalam usaha mereka selain itu dari usaha ibu rumah tangga tersebut mereka bisa berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi daerah. Konsep *Epoche* dalam membuat strategi usaha lebih mengutamakan pada promosi dikarenakan rata-rata penjualan mereka bisa laku di karenakan jual online, hal ini tentu tidak dipungkiri lagi di zaman digitalisasi sekarang ini metode yang efektif dalam menjual suatu produk usaha dengan melakukan promosi online. Konsep Reduksi dimana subjek penelitian beranggapan bahwa dalam memulai usaha ilmu dan pengetahuan serta pengalaman sangat di penting sehingga beberapa informan dalam memulai usaha mandiri mencari pengalaman terlebih dahulu. Konsep Intersubjektivitet bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang.

## **2. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara**

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sosial ekonomi dipengaruhi oleh

banyak faktor kebutuhan yang diperlukan untuk sandang, pangan, dan papan. Untuk mengangkat perekonomiannya, seseorang perlu melakukan berbagai aktivitas dalam bidang ekonomi. Aktivitas perekonomian yang dimaksud adalah dengan bekerja. Bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan. Tidak terkecuali ibu rumah tangga yang dapat berkontribusi dalam aktivitas tersebut.

Fenomena ibu rumah tangga yang bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Pada dasarnya, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, namun fakta di lapangan ternyata ibu rumah tangga juga aktif dalam mencari penghasilan di luar rumah. Keadaan yang demikian membuat ibu rumah tangga menjalankan dua peran sekaligus. Sebagaimana sebagian ibu rumah tangga di Kabupaten Luwu Utara yang juga menjalankan peran tersebut, yaitu peran dalam keluarga dan peran di luar rumah atau bekerja.

#### a. Motivasi

Seorang ibu rumah tangga memiliki peran dalam kehidupan rumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga. Ibu rumah tangga sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami dalam berbagai kondisi susah maupun senang yang dijalani bersama-sama. Sebagaimana pernyataan informan bahwa sebagai seorang istri mempunyai tugas melayani suami. Selain itu informan juga membantu dalam hal perekonomian dengan bekerja

sebagai wirausaha. Bentuk partisipasi tersebut termasuk dalam tugas istri untuk membantu meringankan beban suami. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ke delapan subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka harus ikut andil dalam mencari tambahan pendapatan untuk keluarga, tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus rumah, mengurus anak, mengurus suami, dan mencari tambahan penghasilan sebagai pengrajin batu bata. Mereka melakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara yang dilakukan rata-rata ibu rumah tangga memberikan tanggapan bahwa mereka berwirausaha dikarenakan termotivasi untuk mendukung dan meringankan beban keluarga yang selama ini yang bekerja hanya suami sehingga mereka terdorong untuk membuat usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Dukungan Keluarga

Dalam hal dukungan dari keluarga dalam berwirausaha membuat ibu rumah tangga semakin terdorong untuk berwirausaha. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang dan juga ada yang memberikan tanggapan bahwa usaha mereka juga ada keluarga yang terlibat langsung dalam membantu usaha mereka

### c. Pengaruh Lingkungan

Dari segi aspek kondisi lingkungan usaha ibu rumah tangga berada memiliki dampak untuk kemajuan usaha mereka sehingga dapat di Analisa tanggapan Dalam hal kondisi lingkungan dan tempat yang strategis sebagai pusat ekonomi dan keramaian publik membuat usaha informan bisa maju. Aspek lingkungan dan didukung tempat yang mumpuni untuk mendirikan usaha memang peluang penting bagi ibu rumah tangga dalam berwirausaha sehingga rata-rata informan memberikan tanggapan tempat dan lingkungan usaha mereka berada di kondisi yang strategis

### d. Lembaga Pendamping

Dalam segi aspek Kerjasama antara pihak lain dalam usaha ibu rumah tangga dapat di Analisis beberapa tanggapan dari informan sebagai berikut. Dalam hal Kerjasama antara pihak lain sangat penting dalam usaha mereka. Dari wawancara menunjukkan bahwa rata-rata usaha ibu rumah tangga bekerjasama dengan pihak lain baik dari pihak distributor maupun pihak lain yang menggunakan produk dengan usaha tertentu.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu dimana Ibu rumah tangga memiliki peran ganda yaitu peran dalam keluarga dan peran di luar rumah atau bekerja dimana hasil penelitian terhadap aspek Motivasi rata-rata ibu rumah tangga memberikan tanggapan bahwa mereka berwirausaha dikarenakan termotivasi untuk mendukung dan meringankan beban keluarga yang selama ini yang bekerja hanya suami sehingga mereka terdorong untuk membuat

usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Aspek Dukungan Keluarga rata-rata Ibu rumah tangga dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang dan juga ada yang memberikan tanggapan bahwa usaha mereka juga ada keluarga yang terlibat langsung dalam membantu usaha mereka. Aspek Pengaruh Lingkungan dan tempat yang strategis sebagai pusat ekonomi dan keramaian publik membuat usaha informan bisa maju. Aspek lingkungan dan didukung tempat yang mumpuni untuk mendirikan usaha memang peluang penting bagi ibu rumah tangga dalam berwirausaha sehingga rata-rata informan memberikan tanggapan tempat dan lingkungan usaha mereka berada di kondisi yang strategis. Aspek Lembaga Pendamping rata-rata usaha ibu rumah tangga bekerjasama dengan pihak lain baik dari pihak distributor maupun pihak lain yang menggunakan produk dengan usaha tertentu.

### **3. Tantangan dan Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara**

Usaha menjadi lebih kompeten dan inovatif yang memiliki kreatifitas yang tinggi. Wirausaha wanita mempunyai keinginan untuk menjadi wanita berwirausaha agar mempunyai penghasilan sendiri, membantu perekonomian keluarga, serta meningkatkan kemandirian dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, serta peluang suksesnya berwirausaha di Daerah Kabupaten Luwu utara dikatakan baik, karena ramainya penduduk di daerah Kecamatan sebagai sektor mobilitas publik. Kemandirian dan dukungan keluarga sangatlah penting

bagi wirausaha wanita dalam memutuskan memulai wirausaha, dengan adanya kemandirian dan dukungan keluarga sangat mempermudah wirausaha wanita untuk menjalankan bisnisnya. Bagi wirausaha wanita pendidikan berpengaruh penting dalam kemandirian serta dukungan keluarga terhadap kewirausahaan Wanita.

a. Tantangan yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha

Ibu rumah tangga merupakan potensi yang baik untuk dijadikan sasaran pengenalan terhadap wirausaha karena tingginya tuntutan hidup menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga menambah perannya sebagai penambah penghasilan keluarga. Potensi ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga. Seorang istri dapat berperan membantu suami menjadi pencari nafkah tambahan di dalam keluarga. Ibu rumah tangga tidak harus pergi keluar rumah untuk bekerja, bisa tetap bekerja dirumah dengan cara membuka usaha yang diminati sesuai dengan kemampuan, misalnya kemampuan memasak yang dimiliki para ibu rumah tangga. Sebenarnya banyak peluang usaha yang bisa dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk dapat membantu perekonomian keluarga, namun juga tak sedikitpun tantangan yang harus dihadapi ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa tantangan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam berwirausaha seperti banyaknya persaingan dan juga barang baku naik sehingga pentingnya solusi akan hal itu beberapa informan mengatakan bahwa dalam mensiasati

akan tantangan tersebut mereka memperkuat promosi produk melalui online dan juga melakukan penghematan dikarenakan bahan baku naik. Dengan usaha yang digeluti oleh ibu Cintika ini dengan banyaknya agen lain yang sama dengan usahanya sehingga dia mencari peluang bisnis lain. Tentunya dengan persaingan usaha yang banyak memang harus terpikirkan usaha lain yang banyak public butuhkan. Hal terpenting sebagian besar informan dikarenakan banyaknya pesaing usaha yang sama sehingga mereka berpendapat untuk mengatasi hal itu dengan cara meningkatkan promosi. Dari hasil wawancara informan ibu rumah tangga memberikan tanggapan dalam hal tantangan yang paling tinggi dimana banyaknya pesaing usaha yang sama, harga barang baku naik bagi usaha makanan kemudian solusi dalam merespon tantangan tersebut dengan cara memperkuat dan meningkatkan promosi. Berkembangnya internet di dunia termasuk di Indonesia membuat sosial media dipakai banyak orang untuk strategi promosi mereka, mulai dari mencari teman hingga mempromosikan usaha. Sosial media menjadi sarana yang paling jitu untuk memasarkan produk maupun jasa apapun.

Fitur-fitur yang tersedia di berbagai sosial media saat ini sangat mendukung untuk memasarkan berbagai bisnis. Salah satu contoh sosial media yang sering menjadi langganan untuk berbisnis adalah Instagram.

Sosial media yang dikhususkan untuk mengunggah foto dan video ini sangat baik untuk berbisnis. Tidak hanya itu, penggunaan tagar dalam Instagram mampu untuk menjaring konsumen baru. Dengan adanya sosial media, pemasaran produk menjadi lebih mudah, efektif, dan hemat biaya.

b. Peluang yang di alami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha

Tingginya persaingan dan banyaknya muncul pengusaha-pengusaha baru, membuat beberapa pengusaha yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya pesaing, membuat kita untuk berpikir keras dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari tahun ke tahun angka pengangguran terus bertambah. Tingginya persaingan dan banyaknya muncul pengusaha-pengusaha baru membuat beberapa pengusaha yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya pesaing, membuat kita untuk berpikir keras dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari tahun ke tahun angka pengangguran terus bertambah.

Tingginya persaingan dan banyaknya muncul usaha-usaha baru, membuat beberapa wirausaha ibu rumah tangga memiliki tantangan dan memunculkan peluang dalam usaha beberapa aspek peluang dalam usaha ibu rumah tangga untuk menambah daya minat konsumen tak terlepas masalah penggunaan digitalisasi dalam mempromosikan produk. Dari hasil wawancara informan di atas bahwa hadirnya media sosial sekarang menjadikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha mereka. Karena dengan media sosial sebagai alat promosi usaha membuat usaha mereka dapat dikenal selain itu juga untuk promosi tidak perlu biasa

mahal. Beberapa ibu rumah tangga bisa menyisihkan uang keuntungan mereka untuk perputaran modal artinya bahwa pendapatan usaha mereka dalam kategori baik. Selain peluang penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan juga keuntungan yang baik. Dengan usaha yang digeluti oleh ibu cintika ini dengan banyaknya agen BRI yang serupa dengan usaha dia tentunya peluangnya untuk menawarkan gift kepada konsumen yang bertransaksi tinggi. Ibu rumah tangga memberikan tanggapan dalam hal peluang usaha mereka dimana dengan adanya media sosial sekarang menjadi langka taksis untuk ibu rumah tangga yang memiliki usaha bisa melakukan promosi di media sosial, kemudian dengan pendapatan yang baik semakin tinggi juga peluang usaha ibu rumah tangga untuk meningkatkan kualitas produknya, dan juga dengan penawaran diskon dan promo juga bisa menjadikan peluang bagi usaha tersebut, kemudian lokasi yang strategis hal paling terpenting dalam menciptakan peluang.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa Tantangan yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara adalah tantangan yang paling tinggi dimana banyaknya pesaing usaha yang sama, harga barang baku naik bagi usaha makanan kemudian solusi dalam merespon tantangan tersebut dengan cara memperkuat dan meningkatkan promosi. Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara adalah hadirnya media sosial sekarang menjadikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha mereka. Karena dengan media sosial sebagai alat

promosi usaha membuat usaha mereka dapat dikenal selain itu juga untuk promosi tidak perlu biasa mahal. Beberapa ibu rumah tangga bisa menyisihkan uang keuntungan mereka untuk perputaran modal artinya bahwa pendapatan usaha mereka dalam kategori baik.

Diantaranya firman Allah SWT dalam Surat al-Jumu'ah ayat 10 dimana menganjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal lagi baik. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup. dimana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.<sup>110</sup> yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif. Penelitian yang di lakukan menunjukkan besarnya perjuangan Ibu rumah tangga di Kabupaten Luwu utara yang memiliki usaha untuk mencari rejeki yang halal dengan membuat usaha agar mereka bisa mengembangkan kapasitas diri mereka dan membantu keluarga dalam meningkatkan ekonomi selain itu kebutuhan hidup dasar mereka penuhi secara mandiri.

Adapun juga hadist tetang anjuran Wanita untuk bekerja di luar rumah yang diriwayatkan oleh hadist Buhari nomor 1930 dimana Hadis ini digunakan sebagai dalil oleh para wanita keluar rumah untuk bekerja. Hadis ini juga menguatkan dalil-dalil yang sebelumnya, bahwa Wanita-wanita yang bekerja untuk menafkahi keluarganya adalah sebuah keutamaan, sehingga ini tentunya Ibu

---

<sup>110</sup>Imran Manan, *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, ( Jakarta: Depdikbud: 1998), 12.

rumah tangga di Kabupaten Luwu Utara rela keluar rumah untuk mencari nafkah dengan melakukan usaha mandiri yang mereka miliki tentunya hal ini dilakukan untuk membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Perempuan yang mempunyai dorongan dan semangat dalam membuka lebar-lebar usaha serta memiliki peran yang sungguh-sungguh dalam membangun ekonomi keluarga, maka itu dapat mendukung besar kemajuan ekonomi dalam sebuah keluarga. Salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan berwirausaha. Sebagaimana dalam al-qur'an Surah at-Taubah Ayat 105 bahwa Ayat ini menjelaskan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis, karena Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk terus bekerja. Dengan anjuran Allah swt tersebut sehingga tanpa larangan baik suami maupun istri agar tetap bekerja meskipun tanggungjawab suami dalam menafkahi keluarga namun ibu rumah tangga di Kabupaten Luwu utara tetap membantu suami untuk bekerja dengan berwirausaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dita Silviani bahwa besarnya pendapat yang diperoleh oleh wirausaha ibu rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga, dengan berwirausaha Para Ibu rumah tangga mampu secara mandiri untuk mencari penghasilan.<sup>111</sup> Dari hasil penelitian yang diperoleh Ibu rumah tangga memanfaatkan waktu kosongnya di rumah dengan melakukan usaha secara mandiri sehingga Mereka bisa mendapatkan penghasilan

---

<sup>111</sup>Dita Silviani, Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cigadung). *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, December 2018: 2, <http://repository.untag-sby.ac.id/11206/>.

secara mandiri pula. Selain itu mereka bisa meningkatkan ekonomi keluarga dan membantu suami dalam mencari nafkah.

Selain itu penelitian hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu oleh Septian Kurnia FW kebangitan Ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga dengan membuat usaha sendiri dan mengembangkan kemampuan kompetensi mereka dalam usaha, mereka juga sangat di dukung oleh keluarga mereka sehingga aspek motivasi, dukungan keluarga, kerjasama antar Lembaga terlaksana dalam usaha ibu rumah tangga.<sup>112</sup> Hasil penelitian yang di lakukan juga menunjukkan bawah Motivasi Ibu rumah tangga sangat mendukung dan meringankan beban keluarga dan hal yang membuat motivasi semakin tumbuh karena Dukungan Keluarga kemudain Pengaruh Lingkungan dan tempat yang strategis.

Kemudian penelitian ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu oleh oleh Yunita Darius bahwa tantangan yang di hadapi oleh ibu rumah tangga dalam berwirausaha dimana mereka kurang pemahaman tentang media social sehingga sulit untuk melakukan promosi di media eletronik.<sup>113</sup> Hal sama dengan hasil penelitian dimana Ibu rumah tangga yang memiliki usaha di Kabupaten Luwu merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri di zaman sekarang yang hampir seluruh aspek pemasaran dilakukan di media social.

---

<sup>112</sup>Septian Kurnia FW. Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo). "*Jurnal Ekonomi*". Volume 1, Nomor 3, Mei 2017: 7, <https://www.semanticscholar.org/>.

<sup>113</sup>Yunita Darius, Fenomenologi Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi.*. Vol. 1, No. 1: 2, <http://repository.uncp.ac.id/156/>.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut: Dampak peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian terhadap keluarga memiliki dampak positif, Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah untuk keluarga dapat membantu menunjang perekonomian dalam keluarga. dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga sehari-hari, membiayai sekolah anak, merenovasi rumah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Kemudian Faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga ada beberapa faktor yang menjadi alasan ibu rumah tangga bekerja, (1) Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, (2) Ingin meringankan beban suami, (3) Lapangan pekerjaan yang tersedia, (4) Ingin menambah penghasilan sendiri.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain : Jumlah Informan yang hanya 9 ibu rumah tangga yang di ambil sebagai informan yang ambil setiap kecamatan di Kabupaten Luwu utara, Adapun wilayah yang tidak memiliki informan adalah kecamatan Seko dan Rampi di karenakan lokasinya

jauh dan juga butuh waktu lama menuju ke daerah tersebut sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara menyeluruh,

Sasaran subjek penelitian hanya di fokuskan pada ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha yang lama sehingga tidak bisa membandingkan bagaimana pendapatan usaha yang sudah lama dengan yang baru dirintis. Kemudian yang kurang maksimalnya ibu rumah tangga dalam memberikan informasi pernyataan karena mereka juga melayani konsumen sehingga yang terjadi kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap informan, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat informan dalam pedoman wawancara.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang penulis Kebangkitan *Momprenneur* (Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara). Dapat penulis Simpulkan sebagai berikut :

1. Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara dapat di Analisa beberapa aspek : (1) Fenomena rata-rata ibu Rumah tangga memulai berwirausaha itu tujuannya untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. (2) Intensionalitas dengan kesadaran berarti sebuah ketertujuan akan sesuatu. Rata-rata sebelum mereka memulai usaha mereka sendiri terlebih dulu mereka kerja dengan orang lain sehingga memiliki modal untuk mendirikan usaha mandiri. (3) Kesadaran ibu rumah tangga dalam memulai usaha mereka sadar dan memulai usaha mereka dengan niat kemudian mereka juga sadar akan resiko. (4) Konstitusi sebagian besar ibu rumah tangga yang berwirausaha sudah memiliki izin usaha dan ada juga tidak pernah mengurus legalitas izin usahanya karena tidak adanya petunjuk dari pemerintah. (5) *Epoche* membuat strategi usaha lebih mengutamakan pada promosi di karenakan rata-rata penjualan mereka bisa laku di karenakan jual online, (6) Reduksi subjek penelitian beranggapan bahwa dalam memulai usaha ilmu dan pengetahuan serta pengalaman sangat di penting sehingga beberapa informan dalam memulai usaha mandiri mencari pengalaman

terlebih dahulu. (7) Intersubjektivitas bahwa rata-rata informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami

2. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara : (1) Motivasi ibu rumah tangga memberikan tanggapan bahwa mereka berwirausaha dikarenakan termotivasi untuk mendukung dan meringankan beban keluarga yang selama ini yang bekerja hanya suami sehingga mereka terdorong untuk membuat usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. (2) Dukungan Keluarga informan dalam berwirausaha sangat didukung oleh keluarga mereka terutama suami mereka yang memodali usaha mereka sehingga bisa berjalan sampai sekarang dan juga ada yang memberikan tanggapan bahwa usaha mereka juga ada keluarga yang terlibat langsung dalam membantu usaha mereka. (3) Pengaruh Lingkungan Aspek lingkungan dan didukung tempat yang mumpuni untuk mendirikan usaha memang peluang penting bagi ibu rumah tangga dalam berwirausaha sehingga rata-rata informan memberikan tanggapan tempat dan lingkungan usaha mereka berada di kondisi yang strategis. (4) Lembaga Pendamping usaha ibu rumah tangga bekerjasama dengan pihak lain baik dari pihak distributor maupun pihak lain yang menggunakan produk dengan usaha tertentu.
3. Tantangan yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha. dalam hal tantangan yang paling tinggi di mana banyaknya pesaing usaha yang sama, harga barang baku naik bagi usaha makanan kemudian solusi dalam merespon tantangan tersebut dengan cara

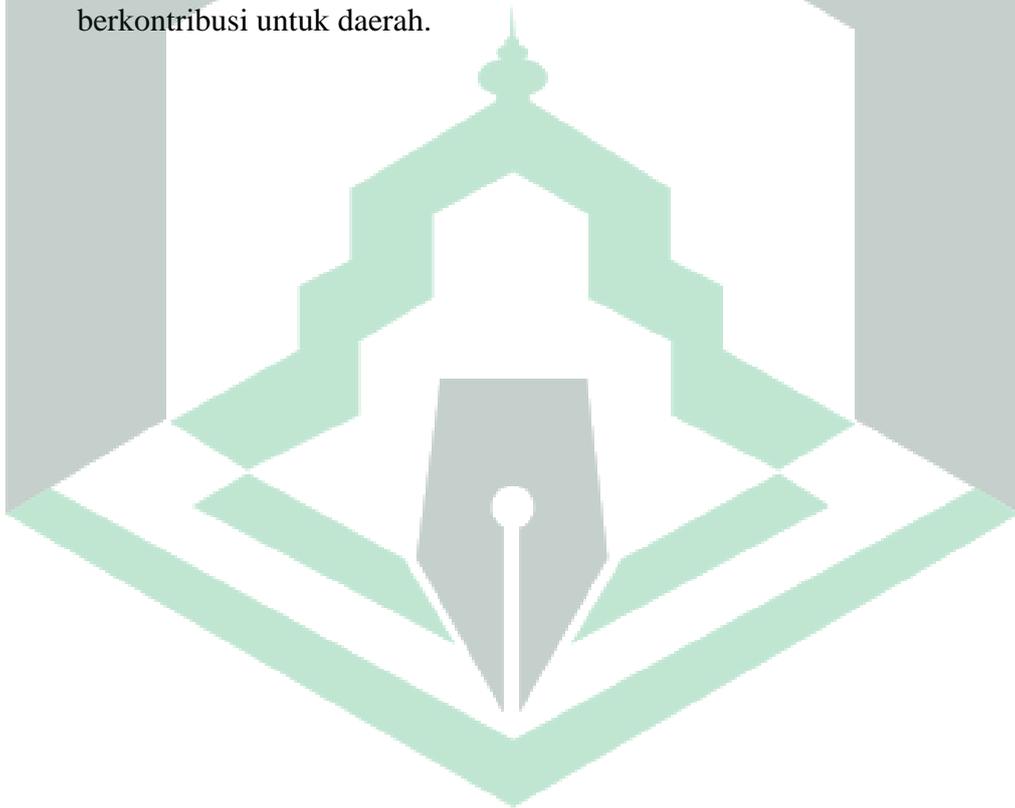
memperkuat dan meningkatkan promosi. Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha. hadirnya media sosial sekarang menjadikan peluang bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha mereka. Tingginya persaingan dan banyaknya muncul pengusaha-pengusaha baru, membuat beberapa pengusaha yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya pesaing, membuat kita untuk berpikir keras dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari tahun ke tahun angka pengangguran terus bertambah. Tingginya persaingan dan banyaknya muncul pengusaha-pengusaha baru, membuat beberapa pengusaha yang tidak bisa bertahan memilih untuk berhenti. Hal ini mengakibatkan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaannya. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia dan banyaknya pesaing, membuat kita untuk berpikir keras dalam mencari pekerjaan. Sehingga dari tahun ke tahun angka pengangguran terus bertambah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu rumah tangga yang bekerja agar selalu ingat akan peran dan tugas seorang ibu sebagaimana mestinya walaupun telah bekerja di luar rumah sebaiknya juga tidak terlalu berlebihan karena hal tersebut akan membuat ibu rumah tangga lupa akan kodrat sebagaimana mestinya.

2. Diharapkan ibu rumah tangga yang memiliki usaha agar dapat mewujudkan adanya peningkatan pendapatan keluarga bukan hanya memandang pada aspek ekonomi dalam arti kebutuhan material semata, melainkan perlu diperhatikan juga aspek spiritual, sehingga dapat menikmati kesejahteraan hidup rumah tangga di dunia dan mendapat keberuntungan atau kebahagiaan hidup di akhirat kelak.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan wirausaha ibu rumah tangga agar mereka bisa meningkatkan ekonomi rumah tangga dan berkontribusi untuk daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdirahman. H. et al. (2013). *Parental Involvement And Bullying Among Middle School Students In North Africa*. Afrika: STANOTA.
- Akbas. Dian. (2013). *Muslimah Mompreneur*. Solo : Pustaka Arafah.
- Alma. Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bagus. Lorens. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Bertens. K. (2002). *Fenomenologi Eksistensial*. Jakarta: PT. Gramedia. 2002.
- BPS Luwu utara. (2021). Data BPS Luwu Utara tahun 2021. Masamba: BPS Luwu Utara.
- Britha. M. (2005). *Metode Partisipatoris*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Buchari, A. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Chandra. (2013). *Ibu Kasihmu Sepanjang Masa*. Jakarta: Zettu.
- Clark. Moustakas. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE.
- Delfgaauw. B. (2001). *Filsafat Abad 20. Terjemahan Soerjono Soemargono*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Dessy Danarti & Suryo Sukendro. (2008). *Mompreneurship 160 Ide Bisnis Paling Laris*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Donny. (2005). *Fenomenologi dan Hermeneutika : Sebuah Perbandingan. Kalamenau*. Jakarta: Sastra Buku.
- Duvall. E & Miller. B. (1985) *Marriage and family development*. New York: Harper And Crow Publisher.
- Husein Syahata. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Ihde. Don. (1983). *Existential Technics*. Albany: State University of New York Press.
- Imran Manan. (1998). *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Justin. Longenecker. Carlos. Moore. dan J. William Petty. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil. Cet I*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian agama RI. (2008). *“Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya”*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing.
- Korsgaard. (2007). *Kewirausahaan Rumah Tangga*. Jakarta: Tri Saktia.
- Krisna Adityangga. (2010) *Membangun Perusahaan Islam*. Surakarta: Raja Grafindo Persada.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moko P. Astameon. (2008). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Mubarak. (2015). *Motivasi Berwirausaha*. Jakarta: Jaya Buku.
- P3EI. (2008). *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017) *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung : ALFABETA.
- Rahmawati. (2011). *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja*. Bandung: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ruqaiyah Waris Maqsood. (2003). *Harta Dalam Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2006). *Kewirausahaan. Cet.III*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ybarra. M. L., & Mitchell. K. J. (2012). *Exposure to Internet pornography among children and adolescents A national survey*. *Cyberpsychology and Behavior*.
- Robbins. Stephen. (2018). *Perilaku Organisasi. (Organizational Behaviour)*. Jakarta: PT.Prenhallindo.

### **Jurnal**

- Advina. Gita Sri. (2012). Analisis Implementasi Metode Activity-Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produk di PT Pos Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.1 No. 4.

- Arifah Qurrotu Aina dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wirausaha Mompreneur. *Jurnal Forum Agribisnis*. Vol.8. No 1.
- Dita Silviani. (2018). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Mompreneur (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cigadung). *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1.
- Grewal. Dhruv. Kavanoor. (1997). Edward. James Barnes. Comparative versus Noncomparative Advertising: A MetaAnalysis. *Journal of Marketing* .Vol.2. No. 5. 61.
- Hendratni. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*. Vol. 1. No.2.
- Malahayati. Cut dkk. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia. Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol.4. No.1.
- Malahayati. Cut dkk. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia. Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol.4. No.1.
- Riesta Desi Kumala Sari. (2017). Faktor Pendorong Keberhasilan Wanita Pedesaan dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia*. vol.1. No.2.
- Risza Putri Elburdah. Dk. (2018). Mompreneur Penopang Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Bisnis Online Pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1.
- Septian Kurnia FW. (2017). Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi*. Volume 1. Nomor 3.
- Yunita Darius. (2019). Fenomenologi Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1. No. 1.

### **Websait**

<https://luwuutarakab.bps.go.id/>.

<https://portal.luwuutarakab.go.id/>.

<https://eprints.undip.ac.id>.

<https://www.reportlinker.com>

<https://makassar.terkini.id>.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

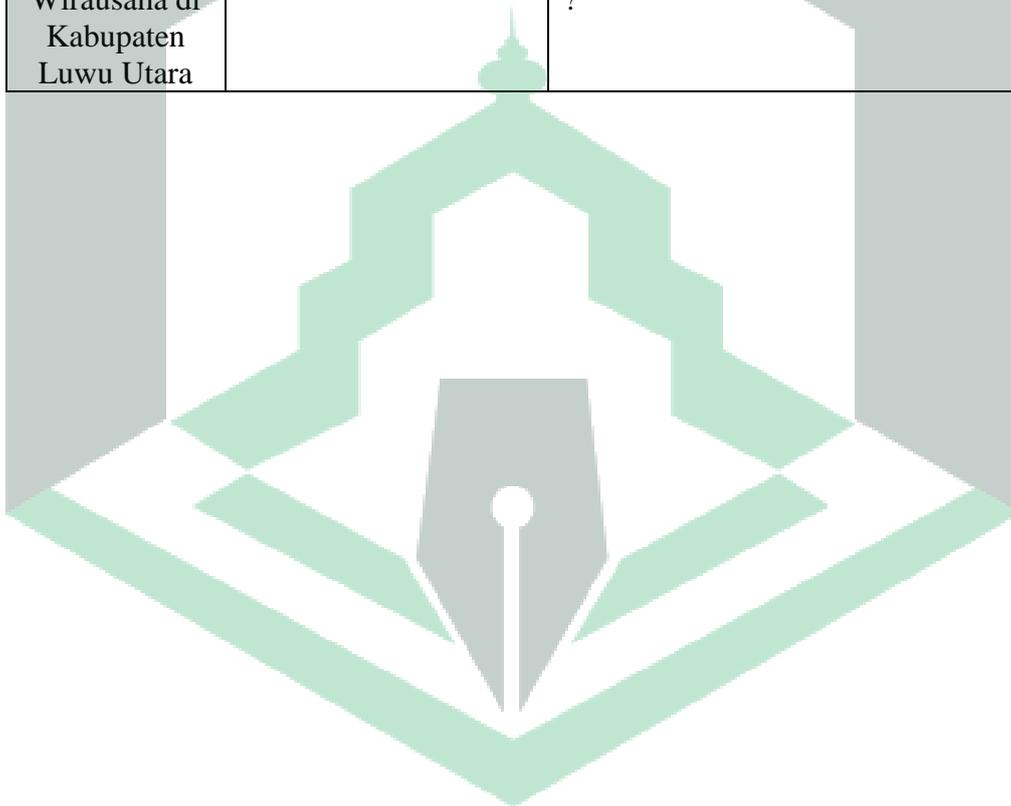


## Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Variabel	Indikator	Pertanyaan
<p>Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fenomena</li> <li>2. Intensionalitas</li> <li>3. Kesadaran</li> <li>4. Konstitusi</li> <li>5. <i>Epoche</i></li> <li>6. Reduksi</li> <li>7. Intersubjektivitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang mendorong ibu untuk memulai berwirausaha ?</li> <li>2. Sebelum ibu memulai berwirausaha apakah ibu sudah memiliki kapasitas dan ilmu yang mendukung usaha ibu ?</li> <li>3. Apakah ibu berwirausaha karena kemauan ibu sendiri ?</li> <li>4. Apakah ibu sudah memiliki legalitas untuk berwirausaha ?</li> <li>5. Strategi apa yang anda rencanakan dalam berwirausaha ?</li> <li>6. Apakah ibu sudah mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang anda alami dalam berwirausaha ?</li> <li>7. Apakah ada keterlibatan keluarga dalam membantu wirausaha ibu ?</li> </ol>
<p>Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi</li> <li>b. Dukungan Keluarga</li> <li>c. Pengaruh Lingkungan</li> <li>d. Lembaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat ibu termotivasi dalam berwirausaha ?</li> <li>2. Apakah ada dukungan keluarga dalam usaha yang ibu geluti sekarang ?</li> <li>3. Apakah kondisi lingkungan anda berada memiliki dampak yang</li> </ol>

Kabupaten Luwu Utara	Pendamping	<p>baik dalam wirausaha anda ?</p> <p>4. Apakah ada komunitas usaha yang ibu geluti untuk mendukung wirausaha ibu ?</p>
<p>Tantangan dan Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan</li> <li>2. Peluang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam berwirausaha, dan bagaimana cara untuk mengatasi tantangan tersebut ?</li> <li>2. Apa peluang yang ibu hadapi dalam berwirausaha, dan bagaimana ibu mengembangkan peluang tersebut ?</li> </ol>



## LAMBAR WAWANCARA

### KEBANGKITAN *MOMPREENEUR*

(Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Luwu

Utara)

#### A. Data Responden

Nama/Inisial :

Usia :

Nama Usaha :

Jenis Usaha :

Tahun usaha :

#### B. Wawancara

##### 1. Analisis Fenomenologis Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu

Utara

- a. Apa yang mendorong ibu untuk memulai berwirausaha ?
- b. Sebelum ibu memulai berwirausaha apakah ibu sudah memiliki kapasitas dan ilmu yang mendukung usaha ibu ?
- c. Apakah ibu berwirausaha karena kemauan ibu sendiri ?
- d. Apakah ibu sudah memiliki legalitas untuk berwirausaha ?
- e. Strategi apa yang anda rencanakan dalam berwirausaha ?
- f. Apakah ibu sudah mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang anda alami dalam berwirausaha ?
- g. Apakah ada keterlibatan keluarga dalam membantu wirausaha ibu ?

2. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara

- a. Apa yang membuat ibu termotivasi dalam berwirausaha ?
- b. Apakah ada dukungan keluarga dalam usaha yang ibu geluti sekarang ?
- c. Apakah kondisi lingkungan anda berada memiliki dampak yang baik dalam wirausaha anda ?
- d. Apakah ada komunitas usaha yang ibu geluti untuk mendukung wirausaha ibu ?

3. Tantangan dan Peluang yang dialami ibu rumah tangga dalam meningkatkan Ekonomi keluarga Melalui Wirausaha di Kabupaten Luwu Utara

- a. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam berwirausaha, dan bagaimana cara untuk mengatasi tantangan tersebut ?
- b. Apa peluang yang ibu hadapi dalam berwirausaha, dan bagaimana ibu mengembangkan peluang tersebut ?

## Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian

**Identitas Informan**

Informan penelitian sangatlah penting dalam sebuah penelitian bahkan sebagai kunci utama dalam sebuah penelitian. Subjek atau informan penelitian ini adalah Wirausaha Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Luwu Utara sebagai pemberi informasi yang nantinya data tersebut diolah dibahas dan disusun secara sistematis oleh peneliti. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 9 ibu rumah tangga yang memiliki wirausaha dimana dalam menentukan informan, Berikut identitas informan.

## Identitas Informan

No	Nama	Usia	Kecamatan	Jenis Usaha	Tahun usaha
1	Sukanti	47	Masamba	Ayam Ras	2019
2	Ritta	35	Sabbang	Warung Campuran	2019
3	Baria	45	Baebunta	Usaha Gorengan	2020
4	Cintika	24	Sukamaju	BRI Ling	2020
5	Ana	30	Malangke	Jual Ayam Potong	2018
6	Yusni	35	Sabbang Selatan	Online Shop	2019
7	Marjuna	47	Baebunta Selatan	Kosmetik	2020
8	Mirnasari	30	Malangke Barat	Jual Buah	2021
9	Tiwi	42	Tanalili	Warung Makan	2019

Sumber : Data Primer 2022

Lampiran 3 **Dokumen** pendukung Penelitian**Dokumentasi Penelitian Lapangan**

Foto	Keterangan
	Ibu Cintika usaha BRI Link
	Ibu Baria usaha Usaha Gorengan

 A photograph showing two women wearing hijabs standing in a semi-enclosed structure, likely a chicken processing area. The woman on the left is wearing a green hijab and a green long-sleeved shirt, and she is holding a white document. The woman on the right is wearing a black hijab and a pink long-sleeved shirt. The background shows a large, open space with a corrugated metal roof and wooden pillars.	<p>Ibu Ana usaha Jual Ayam Potong</p>
 A photograph of a woman wearing a red long-sleeved shirt and a blue patterned hijab, smiling at the camera. She is standing behind a counter in a small shop or warung. The counter is filled with various packaged snacks, including bags of chips and other food items. The background shows shelves stocked with more products.	<p>Ibu Ritta usaha Warung Campuran</p>



Ibu Tiwi usaha Warung Makan

## Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
 Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 20281/01662/SKP/DPMPTSP/VIII/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Mita Dewi Lestari beserta lampirannya.  
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/258/VIII/Bakesbangpol/2022  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
 Nama : Mita Dewi Lestari  
 Nomor : 082320532598  
 Telepon :  
 Alamat : Dsn. Salu Sappang, Desa Bungadidi Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
 Instansi :  
 Judul : Momprenent (Analisis wirausaha ibu rumah tangga) di kabupaten Luwu Utara  
 Penelitian :  
 Lokasi : Se-Kabupaten Luwu Utara, Desa Bungadidi Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut  
 1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 30 Agustus s/d 30 Oktober 2022.  
 2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
 3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba  
 Pada Tanggal 16 Agustus 2022

  
 NIP : 196804131998031007

Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 20281

**DPMPTSP**  
 www.dpmptsp.luwu-utara.go.id

## Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

**RIWAYAT HIDUP**

**Mita dewi lestari**, lahir di Kota Palopo pada tanggal 10 Agustus 2000.

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Bakhtiar dan ibu bernama Surtiana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di desa Bungadidi kecamatan bonebone Kabupaten Luwu utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 02 PINCEPUTE Wara Barat Kota Palopo, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP NEGERI 02 Kota Palopo dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 05 Luwu Utara dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus SMA di tahun 2018, Penulis melanjutkan pendidikan di bidang ilmu Manajemen yaitu prodi Manajemen Bisnis syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi **“KEBANGKITAN MOMPREENEUR (ANALISIS FENOMENOLOGIS WIRUSAHA IBU RUMAH TANGGA DI KABUPATEN LUWU UTARA)”**.